

Ellen G. White Estate

THE SANCTIFIED LIFE



ELLEN G. WHITE

Kehidupan yang Disucikan

Ellen G. White

1889

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web [Ellen G. White Estate](#).

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia menyinggikan Yesus dan menunjuk pada Kitab Suci sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi [Ellen G. White Estate](#) di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Kata Pengantar untuk Pembaca

Di bawah judul umum "Pengudusan", serangkaian artikel dari Ellen G. White muncul di edisi-edisi awal *Review and Herald* untuk tahun 1881. Menulis dari pengalaman yang mendalam tentang perkara-perkara Allah dan dari pikiran serta hati yang diterangi oleh Roh Kudus, Nyonya White dengan hati-hati memeriksa unsur-unsur pengudusan yang sejati dan membandingkannya dengan berbagai teori yang tidak sehat, tetapi populer, tentang masalah ini.

Artikel-artikel ini diterbitkan bersama sebagai pamflet pada bulan Januari 1889. Dengan judul Pengudusan *Alkitab*, buku ini muncul sebagai nomor satu di Perpustakaan Mahasiswa *Alkitab*.

Pada tahun 1937, dengan penambahan satu paragraf dari *Prophets and Kings*, materi ini diterbitkan kembali dengan judul *The Sanctified Life* untuk menjadi buku ini. Dalam bentuk ini dan dalam banyak cetakan, buku kecil ini telah memperkaya ribuan kehidupan.

Dalam format baru, tetapi tanpa perubahan dalam hal teks, buku yang sangat spiritual dan berumur panjang ini diterbitkan kembali untuk distribusi yang lebih luas. Untuk kenyamanan pembaca, telah ditambahkan indeks kitab suci dan indeks subjek.

Cetakan yang sekarang ini dikenali dalam *Indeks Komprehensif untuk Tulisan-tulisan Ellen G. White* dan dalam referensi-referensi untuk karya ini yang ditemukan dalam Tafsiran *Alkitab* Masehi *Advent Hari Ketujuh*.

Para Pengawas Publikasi Ellen G. White

Silver Spring, Maryland,

Maret, 2006.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Kata Pengantar untuk Pembaca	iii
Bab 1-Teori yang Benar dan Salah Dikontraskan.....	6
Kebenaran diri sendiri dikutuk.....	7
Mengganti Perasaan dengan Alasan	7
Waktu Pengujian	8
Produksi Buah Normal.....	9
Mengapa Kristus Ditolak	10
Kelemahlembutan adalah buah Roh	11
Bab 2-Prinsip-prinsip Kesederhanaan Daniel	13
Memenuhi Ujian	13
Tidak Sempit atau Fanatik	14
Karakter yang Tanpa Cela	14
Persetujuan Tuhan Lebih Berharga Daripada Kehidupan.....	15
Tuhan Membenarkan Hamba-Nya.....	16
Pengendalian diri sebagai Syarat Pengudusan	16
Bab 3-Mengendalikan Nafsu dan Hawa Nafsu.....	18
Bukan Standar yang Mustahil.....	18
Persembahan Tanpa Cacat	19
Stimulan dan Narkotika	20
Hawa Nafsu yang Berperang Melawan Jiwa	20
Tembakau.....	22
Teh dan Kopi	23
Bab 4-Tungku yang Berapi-api.....	24
Rahasia Terungkap	25
Gambar Emas.....	25
Di Hadirat Yang Tak Terbatas	27
Integritas yang Teguh dan Kehidupan yang Dikuduskan.....	27
Sebuah Pelajaran bagi yang Lemah Hati	28
Bab 5-Daniel di Kandang Singa.....	30
Contoh Keberanian dan Kesetiaan.....	31
"Tuhanku Telah Mengutus Malaikat-Nya"	32
Bab 6-Doa-doa Daniel	33
Kesungguhan dan Semangat.....	33

Sang Utusan Surgawi.....	34
Mencari Kebijakan Dari Tuhan	35
Kehormatan Kerajaan untuk Daniel	36
Bab 7-Karakter Yohanes.....	38
Ciptaan Baru Melalui Kasih Karunia	39
Pelajaran dalam Pembangunan Karakter	39
Kebanggaan dan Ambisi Ditegur.....	41
Yohanes dan Yudas	42
Bab 8-Pelayanan Yohanes	43
Tema Favorit John.....	44
Sedih karena Kesalahan yang Beracun.....	44
Tidak Ada Kompromi Dengan Dosa	46
Tidak Ada Pengudusan Tanpa Ketaatan.....	46
Tuhan Tidak Berubah	47
Bab 9-Yohanes di Pengasingan	49
Kesaksian Tuhan Tidak Dibungkam	50
Suara Alam	51
Seorang Pemelihara Hari Sabat	52
Berdiam Diri Bersama Tuhan.....	52
Keagungan Tuhan.....	53
Sebuah Visi tentang Kristus	54
Kerendahan Hati Yohanes	55
Bab 10-Karakter Kristen.....	56
Cinta kepada Tuhan dan Manusia.....	56
Meniru Pola	57
Persatuan Dengan Kristus Hak Istimewa Kita.....	58
Doa Paulus untuk Gereja	59
Standar Kekudusan	60
Kehendak Allah	60
Bab 11-Keistimewaan Orang Kristen	62
Kehidupan Iman	62
Melawan Godaan.....	63
Melihat Dengan Mata Iman.....	63
Membungkam Roh	64
Kebiasaan Beragama yang Benar	64
Nilai dari Jiwa.....	65
Sebuah Karya yang Progresif.....	65
Teriakan Kemenangan Paulus	66

[6] **Bab 1-Teori yang Benar dan Salah Dikontraskan**

Pengudusan yang ditetapkan dalam Kitab Suci berkaitan dengan seluruh makhluk - roh, jiwa, dan tubuh. Inilah ide yang benar tentang pengudusan secara keseluruhan. Paulus berdoa agar jemaat di Tesalonika dapat menikmati berkat yang luar biasa ini. "Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya, dan aku berdoa kepada Allah, supaya kamu dengan segenap roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara dengan tak bercacat sampai pada kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus" (1 Tesalonika 5:23).

Dalam dunia keagamaan ada sebuah teori pengudusan yang palsu dan berbahaya dalam pengaruhnya. Dalam banyak kasus, mereka yang mengaku sebagai orang yang dikuduskan tidak memiliki artikel yang asli. Pengudusan mereka hanya terdiri dari perkataan dan penyembahan. Mereka yang sungguh-sungguh berusaha untuk menyempurnakan karakter Kristen tidak akan pernah menuruti pikiran bahwa mereka tidak berdosa. Kehidupan mereka mungkin tidak tercela, mereka mungkin merupakan perwakilan yang hidup dari kebenaran yang telah mereka terima; tetapi semakin mereka mendisiplinkan pikiran mereka untuk memikirkan karakter Kristus, dan semakin mereka mendekat kepada gambar ilahi-Nya, semakin jelas mereka akan melihat kesempurnaan-Nya yang tak bercela, dan semakin dalam mereka akan merasakan kekurangan mereka sendiri.

[8] Ketika orang-orang mengklaim bahwa mereka dikuduskan, mereka memberikan bukti yang cukup bahwa mereka masih jauh dari kata kudus. Mereka gagal melihat kelemahan dan kemelaratan mereka sendiri. Mereka memandang diri mereka sendiri sebagai cerminan dari gambaran Kristus, karena mereka tidak memiliki pengenalan yang benar akan Dia. Semakin jauh jarak antara mereka dengan Juruselamat mereka, semakin mereka tampak benar di mata mereka sendiri.

Sementara dengan pertobatan dan kerendahan hati kita merenungkan Yesus, yang telah menembus dosa-dosa kita dan menanggung penderitaan kita, kita dapat belajar untuk berjalan di dalam jejak-Nya. Dengan memandang Dia, kita diubah menjadi

serupa dengan-Nya. Dan ketika pekerjaan ini dikerjakan di dalam diri kita, kita tidak akan mengklaim kebenaran kita sendiri, tetapi kita akan meninggikan Yesus Kristus, sementara kita menggantungkan jiwa kita yang tak berdaya pada jasa-jasa-Nya.

Kebenaran diri sendiri dikutuk

Juruselamat kita pernah mengutuk sikap membenarkan diri sendiri. Dia mengajar murid-murid-Nya bahwa jenis agama yang tertinggi adalah agama yang memanasifestasikan dirinya dengan cara yang tenang dan tidak mencolok. Dia memperingatkan mereka untuk melakukan perbuatan amal mereka dengan tenang; bukan untuk dipamerkan, bukan untuk dipuji atau dihormati manusia, tetapi untuk kemuliaan Allah, dengan mengharapkan pahala di akhirat. Jika mereka melakukan perbuatan baik untuk dipuji oleh manusia, tidak ada pahala yang akan diberikan oleh Bapa di surga.

Para pengikut Kristus diperintahkan untuk tidak berdoa dengan tujuan agar didengar orang. "Tetapi apabila engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu dan apabila engkau menutup pintu, berdoalah kepada Bapamu yang tersembunyi, dan Bapamu yang melihat secara tersembunyi akan membalasnya kepadamu secara terang-terangan" ([Matius 6:6](#)). Ungkapan seperti ini dari bibir

Kristus menunjukkan bahwa Ia tidak menganggap baik kesalehan semacam itu yang begitu lazim di antara orang-orang Farisi. Ajaran-Nya di atas bukit menunjukkan bahwa perbuatan kebajikan memiliki bentuk yang mulia dan tindakan-tindakan ibadah keagamaan menebarkan keharuman yang sangat berharga ketika dilakukan dengan cara yang bersahaja, dengan penuh penyesalan dan kerendahan hati. Motif yang murni menyucikan tindakan tersebut.

Pengudusan yang sejati adalah kesesuaian dengan kehendak Allah. Pikiran dan perasaan yang memberontak dikalahkan, dan suara Je- sus membangkitkan kehidupan yang baru, yang meliputi seluruh makhluk. Mereka yang benar-benar dikuduskan tidak akan menetapkan pendapat mereka sendiri sebagai standar benar dan salah. Mereka tidak fanatik atau merasa benar sendiri; tetapi mereka cemburu pada diri sendiri, selalu takut jangan sampai, jika suatu janji diberikan kepada mereka, mereka tidak dapat memenuhi syarat-syarat yang menjadi dasar dari janji-janji itu.

Mengganti Perasaan dengan Alasan

Banyak orang yang mengaku telah dikuduskan sama sekali tidak mengetahui tentang karya kasih karunia di dalam hati. Ketika

dibuktikan dan diuji, mereka ditemukan seperti orang Farisi yang merasa diri benar. Mereka tidak akan menanggung kontradiksi. Mereka mengesampingkan akal sehat dan penilaian, dan sepenuhnya bergantung pada perasaan mereka, mendasarkan klaim mereka akan pengudusan pada emosi yang pernah mereka alami. Mereka keras kepala dan sesat dalam mendesak klaim kekudusan mereka yang keras kepala, dengan memberikan banyak kata-kata,

[10] tetapi tidak menghasilkan buah yang berharga sebagai buktinya. Orang-orang yang mengaku diri mereka suci ini tidak hanya menipu jiwa mereka sendiri dengan kepura-puraan mereka, tetapi juga memberikan pengaruh untuk menyesatkan banyak orang yang dengan tulus ingin menyesuaikan diri dengan kehendak Allah. Mereka mungkin terdengar mengulangi lagi dan lagi, "Allah menuntun saya! Allah mengajar saya! Saya hidup tanpa dosa!" Banyak orang yang bersentuhan dengan roh ini menemukan sesuatu yang gelap dan misterius yang tidak dapat mereka pahami. Tetapi itu adalah sesuatu yang sama sekali tidak seperti Kristus, satu-satunya pola yang benar.

Pengudusan Alkitab tidak terdiri dari emosi yang kuat. Di sinilah banyak orang dipimpin ke dalam kesalahan. Mereka menjadikan perasaan sebagai kriteria mereka. Ketika mereka merasa gembira atau bahagia, mereka mengklaim bahwa mereka telah dikuduskan. Perasaan senang atau tidak adanya sukacita bukanlah bukti bahwa seseorang telah dikuduskan atau belum dikuduskan. Tidak ada yang namanya pengudusan secara instan. Pengudusan yang sejati adalah pekerjaan sehari-hari, yang terus berlanjut selama hidup masih ada. Mereka yang berjuang melawan pencobaan setiap hari, mengalahkan kecenderungan dosa mereka sendiri, dan mencari kekudusan hati dan hidup, tidak membuat klaim kekudusan yang sombong. Mereka lapar dan haus akan kebenaran. Dosa bagi mereka tampak sangat berdosa.

Ada orang-orang yang mengklaim pengudusan yang membuat pengakuan akan kebenaran, seperti saudara-saudara mereka, dan mungkin sulit untuk membuat perbedaan di antara mereka; tetapi perbedaannya tetap ada. Kesaksian dari mereka yang mengaku memiliki pengalaman yang begitu agung akan menyebabkan Roh Kristus yang manis menarik diri dari sebuah pertemuan, dan

[11] akan meninggalkan pengaruh yang mengerikan bagi mereka yang hadir, sementara jika mereka benar-benar hidup tanpa dosa, kehadiran mereka akan membawa malaikat-malaikat kudus ke dalam jemaat, dan perkataan mereka akan menjadi "seperti buah apel emas di atas perak" ([Amsal 25:11](#)).

Waktu Pengujian

Di musim panas, saat kita melihat pepohonan di hutan yang jauh, semuanya terbungkus dengan mantel hijau yang indah, kita mungkin tidak dapat membedakan antara pepohonan hijau dan pepohonan lainnya. Tetapi ketika musim dingin mendekat, dan raja es membungkus mereka dalam pelukan esnya, melucuti dedaunan pohon-pohon lain dari dedaunan mereka yang indah, pohon-pohon cemara dengan mudah terlihat. Demikianlah halnya dengan semua orang yang berjalan dalam kerendahan hati, tidak percaya pada diri sendiri, tetapi berpegang teguh dengan gemetar pada tangan Kristus.

Sementara mereka yang percaya diri, dan percaya pada kesempurnaan karakter mereka sendiri, kehilangan jubah kebenaran mereka yang palsu ketika mengalami badai pencobaan, orang-orang yang benar-benar benar, yang dengan tulus mengasihi dan takut akan Tuhan, mengenakan jubah kebenaran Kristus dalam kemakmuran dan kesengsaraan.

Penyangkalan diri, pengorbanan diri, kebajikan, kebaikan, kasih, kesabaran, ketabahan, dan kepercayaan Kristen adalah buah-buah yang dihasilkan setiap hari oleh mereka yang sungguh-sungguh terhubung dengan Allah. Tindakan mereka mungkin tidak dipublikasikan kepada dunia, tetapi mereka sendiri setiap hari bergumul dengan kejahatan, dan mendapatkan kemenangan yang berharga atas pencobaan dan kesalahan. Sumpah-sumpah yang sungguh-sungguh diperbaharui, dan dipelihara melalui kekuatan yang diperoleh melalui doa yang sungguh-sungguh dan pengawasan yang terus-menerus. Orang yang bersemangat tidak dapat melihat pengumpulan para pekerja yang diam-diam ini; tetapi mata Dia yang melihat rahasia hati, memperhatikan dan menerima dengan senang hati setiap usaha yang dilakukan dengan kerendahan hati dan kelembahlembutan. Hal ini membutuhkan pengujian waktu untuk mengungkapkan emas murni dari kasih dan iman dalam karakter. Ketika pencobaan dan kebingungan menimpa gereja, maka semangat yang teguh dan kasih sayang yang hangat dari para pengikut Kristus yang sejati akan berkembang.

Kami merasa sedih melihat orang-orang yang mengaku Kristen disesatkan oleh teori yang salah dan menyihir bahwa mereka sempurna, karena sangat sulit untuk tidak memperdaya mereka dan membawa mereka ke jalan yang benar. Mereka telah berusaha untuk membuat penampilan luar mereka menjadi baik dan menyenangkan, sementara perhiasan dalam, yaitu kelembahlembutan dan kerendahan hati Kristus, masih kurang. Waktu ujian akan datang kepada semua orang, ketika harapan banyak orang yang selama bertahun-tahun menganggap diri mereka aman, akan terlihat tidak memiliki dasar. Ketika berada dalam posisi baru, dalam berbagai situasi, beberapa orang yang tampaknya menjadi pilar-pilar di dalam rumah Allah, ternyata hanya menyingkapkan kayu yang lapuk di balik cat dan pernisnya. Tetapi orang-orang yang rendah hati, yang setiap hari merasakan pentingnya memusatkan jiwa mereka pada Batu Karang yang kekal, akan berdiri teguh di tengah badai pencobaan, karena

mereka tidak mengandalkan diri mereka sendiri. "Dasar Allah teguh berdiri, dengan meterai ini: Tuhan mengenal mereka yang menjadi milik-Nya" ([2 Timotius 2:19](#)).

Produksi Buah Normal

Mereka yang bersusah payah untuk menarik perhatian pada perbuatan baik mereka, terus menerus berbicara tentang keadaan mereka yang tidak berdosa dan berusaha untuk membuat pencapaian agama mereka menonjol, hanya menipu jiwa mereka sendiri

dengan demikian. Seorang pria yang sehat, yang mampu menjalankan panggilannya

- [13] yang pergi bekerja hari demi hari dengan semangat yang tinggi dan dengan aliran darah yang sehat yang mengalir melalui pembuluh darahnya, tidak menarik perhatian setiap orang yang ditemuinya pada kesehatan tubuhnya. Kesehatan dan kekuatan adalah kondisi alami dari kehidupannya, dan oleh karena itu ia hampir tidak menyadari bahwa ia sedang menikmati anugerah yang begitu kaya.

Demikian pula halnya dengan orang yang benar-benar saleh. Ia tidak sadar akan kebaikan dan kesalahannya. Prinsip religius telah menjadi mata air kehidupan dan perilakunya, dan sudah sewajarnya ia menghasilkan buah-buah Roh seperti halnya pohon ara yang menghasilkan buah ara atau semak mawar yang menghasilkan bunga mawar. Sifatnya sepenuhnya dijiwai oleh kasih kepada Allah dan sesamanya sehingga ia melakukan pekerjaan Kristus dengan hati yang rela.

Semua orang yang berada di dalam lingkup pengaruhnya merasakan keindahan dan keharuman kehidupan Kristennya, sementara ia sendiri tidak menyadarinya, karena hal itu selaras dengan kebiasaan dan kecenderungannya. Ia berdoa untuk mendapatkan terang ilahi, dan senang berjalan di dalam terang itu. Makanan dan minumannya adalah melakukan kehendak Bapa surgawinya. Hidupnya tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah; namun ia tidak memegahkan diri akan hal ini, dan tidak tampak menyadarinya. Allah tersenyum kepada orang-orang yang rendah hati dan hina yang mengikuti jejak Sang Guru. Para malaikat tertarik kepada mereka, dan senang berlama-lama di jalan mereka. Mereka mungkin dilewati sebagai orang yang tidak layak untuk diperhatikan oleh mereka yang mengklaim pencapaian yang tinggi dan yang senang menonjolkan perbuatan baik mereka, tetapi para malaikat surgawi membungkuk dengan penuh kasih di atas mereka dan seperti tembok api di sekeliling mereka.

- [14]

Mengapa Kristus Ditolak

Juruselamat kita adalah terang dunia, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Dia terus-menerus bekerja dalam karya belas kasihan, menerangi jalan bagi semua orang; namun Dia tidak memanggil mereka yang bergaul dengan-Nya untuk melihat kebajikan-Nya yang tidak ada bandingannya, penyangkalan diri-

Nya, pengorbanan diri-Nya, dan kebajikan-Nya. Orang-orang Yahudi tidak mengagumi kehidupan seperti itu. Mereka menganggap agama-Nya tidak berharga, karena tidak sesuai dengan standar kesalehan mereka. Mereka memutuskan bahwa Kristus tidak religius dalam roh atau karakter; karena agama mereka terdiri dari penampilan, berdoa di depan umum, dan melakukan pekerjaan amal untuk mendapatkan hasil. Mereka membanggakan perbuatan baik mereka, seperti halnya orang-orang yang mengklaim pengudusan.

Mereka semua akan mengerti bahwa mereka tidak berdosa. Tetapi seluruh kehidupan Kristus sangat bertolak belakang dengan hal ini. Ia tidak mencari keuntungan atau kehormatan. Tindakan penyembuhan-Nya yang luar biasa dilakukan dengan cara yang setenang mungkin, meskipun Ia tidak dapat menahan antusiasme mereka yang menjadi penerima berkat-berkat-Nya yang luar biasa. Kerendahan hati dan kelemah-lembutan menjadi ciri khas kehidupan-Nya. Dan karena cara hidup-Nya yang rendah hati dan sikap-Nya yang sederhana, yang sangat kontras dengan cara hidup mereka, orang-orang Farisi tidak mau menerima-Nya.

Kelemahlembutan adalah buah Roh

Buah yang paling berharga dari pengudusan adalah anugerah kelemahlembutan. Ketika kasih karunia ini menguasai jiwa, watak dibentuk oleh pengaruhnya. Ada penantian yang terus menerus kepada Allah dan ketundukan kehendak kepada-Nya. Pemahaman memahami setiap kebenaran ilahi, dan kehendak [15] tunduk pada setiap ajaran ilahi, tanpa meragukan atau bergumam.

Kelemahlembutan yang sejati melembutkan dan menundukkan hati serta memberikan pikiran yang sesuai dengan firman yang diucapkan. Kelemahlembutan membawa pikiran ke dalam ketaatan kepada Yesus Kristus. Kelemahlembutan itu membuka hati kita kepada firman Allah, seperti hati Lidia yang dibukakan. Hal ini menempatkan kita bersama Maria, sebagai pelajar di kaki Yesus. "Orang yang lemah lembut akan Dia bimbing dalam penghakiman, dan orang yang penurut akan Dia ajarkan jalannya" ([Mazmur 25:9](#)).

Bahasa orang yang lemah lembut tidak pernah menyombongkan diri. Seperti anak kecil Samuel, mereka berdoa, "Berbicaralah, ya Tuhan, sebab hamba-Mu ini mendengar" ([1 Samuel 3:9](#)). Ketika Yosua ditempatkan pada posisi kehormatan tertinggi, sebagai panglima Israel, ia menentang semua musuh Allah. Hatinya dipenuhi dengan pemikiran-pemikiran mulia tentang misi besarnya. Namun, ketika ia menerima pesan dari Surga, ia menempatkan dirinya sebagai seorang anak kecil yang harus diarahkan. "Apakah yang difirmankan Tuhanku kepada hamba-Nya?" ([Yosua 5:14](#)), adalah jawabannya. Kata-kata pertama Paulus setelah Kristus menyatakan diri kepadanya adalah, "Tuhan, apa yang Engkau

kehendaki supaya aku perbuat?" (Kisah Para Rasul 9:6).

Kelemahlembutan dalam sekolah Kristus adalah salah satu buah Roh yang nyata. Ini adalah anugerah yang diberikan oleh Roh Kudus sebagai pengudus, dan memampukan pemiliknya setiap saat untuk mengendalikan temperamen yang gegabah dan terburu-buru. Ketika kasih karunia kelemahlembutan dihargai oleh mereka yang secara alamiah memiliki watak yang masam atau tergesa-gesa, mereka akan mengedepankan

upaya yang sungguh-sungguh untuk menundukkan temperamen mereka yang tidak bahagia. Setiap hari mereka akan mendapatkan pengendalian diri, sampai apa yang tidak menyenangkan dan tidak seperti Yesus

- [16] ditaklukkan. Mereka menjadi berasimilasi dengan Pola Ilahi, sampai mereka dapat menaati perintah yang diilhami, "Cepatlah mendengar, lambatlah berkata-kata, lambatlah marah" ([Yakobus 1:19](#)).

Ketika seseorang mengaku telah dikuduskan, namun dalam perkataan dan perbuatannya dapat diibaratkan sebagai air mancur yang tidak murni yang memancarkan airnya yang pahit, maka kita dapat dengan aman mengatakan, orang tersebut telah tertipu. Ia perlu mempelajari abjad yang paling dasar dari apa yang membentuk kehidupan seorang Kristen. Beberapa orang yang mengaku sebagai hamba Kristus telah begitu lama memelihara setan ketidakbaikan sehingga mereka tampaknya menyukai unsur yang tidak dihalalkan dan senang mengucapkan kata-kata yang tidak menyenangkan dan menjengkelkan. Orang-orang ini harus bertobat sebelum Kristus mengakui mereka sebagai anak-anak-Nya.

Kelemahlembutan adalah perhiasan batiniah, yang Allah nilai sebagai sesuatu yang sangat berharga. Sang rasul mengatakan bahwa hal ini lebih mulia dan berharga daripada emas, mutiara, atau perhiasan yang mahal. Sementara perhiasan lahiriah hanya mempercantik tubuh yang fana, perhiasan kelemahlembutan menghiasi jiwa dan menghubungkan manusia yang terbatas dengan Allah yang tidak terbatas. Ini adalah perhiasan pilihan Allah sendiri. Dia yang menghiasi langit dengan bola-bola cahaya, oleh Roh yang sama telah berjanji bahwa "Ia akan menghiasi orang-orang yang lemah lembut dengan keselamatan" ([Mazmur 149:4](#)). Malaikat-malaikat di surga akan mencatat sebagai perhiasan terbaik bagi mereka yang mengenakan Tuhan Yesus Kristus dan berjalan bersama-Nya dalam kelemahlembutan dan kerendahan hati.

Ada pencapaian-pencapaian yang tinggi bagi orang Kristen. Dia mungkin akan terus meningkat ke pencapaian yang lebih tinggi. Yohanes memiliki gagasan yang tinggi tentang keistimewaan seorang Kristen. Ia berkata, "Lihatlah, betapa besarnya kasih yang

- [17] Bapa telah mengaruniakan kepada kita, supaya kita disebut anak-anak Allah" ([1 Yohanes 3:1](#)). Tidaklah mungkin bagi

manusia untuk naik ke martabat yang lebih tinggi daripada yang tersirat di sini. Kepada manusia diberikan hak istimewa untuk menjadi ahli waris Allah dan ahli waris bersama dengan Kristus. Kepada mereka yang telah ditinggikan, dibukakan kekayaan Kristus yang tak terselami, yang nilainya seribu kali lipat lebih besar daripada kekayaan dunia. Dengan demikian, melalui jasa-jasa Yesus Kristus, manusia yang terbatas diangkat ke dalam persekutuan dengan Allah dan Putra-Nya yang terkasih.

Bab 2-Prinsip-Prinsip Kesederhanaan Daniel

[18]

Nabi Daniel adalah seorang tokoh yang termasyhur. Dia adalah contoh yang cemerlang tentang apa yang dapat terjadi pada manusia ketika bersatu dengan Allah yang penuh hikmat. Sebuah catatan singkat tentang kehidupan hamba Allah yang kudus ini ditinggalkan untuk memberi semangat kepada mereka yang kemudian dipanggil untuk menanggung ujian dan pencobaan.

Ketika bangsa Israel, raja, para bangsawan, dan para imamnya diangkut ke dalam pembuangan, empat orang dari antara mereka dipilih untuk melayani di istana raja Babel. Salah satunya adalah Daniel, yang pada awalnya memberikan janji akan kemampuan luar biasa yang dikembangkan di tahun-tahun berikutnya. Mereka semua adalah keturunan bangsawan, dan digambarkan sebagai "anak-anak yang tidak bercela, tetapi sangat disukai, dan cakap dalam segala hikmat, dan cerdik dalam pengetahuan, dan memahami ilmu pengetahuan, dan yang memiliki kemampuan di dalam dirinya" ([Daniel 1:4](#)). Melihat bakat-bakat unggul dari para tawanan muda ini, Raja Nebukadnezar bertekad untuk mempersiapkan mereka untuk mengisi posisi-posisi penting dalam kerajaannya. Agar mereka dapat sepenuhnya memenuhi syarat untuk kehidupan mereka di istana, sesuai dengan kebiasaan Timur, mereka harus diajari bahasa Kasdim, dan selama tiga tahun mereka harus menjalani disiplin fisik dan intelektual yang menyeluruh.

Para pemuda di sekolah pelatihan ini tidak hanya akan diterima [19] di istana kerajaan, tetapi juga disediakan bahwa mereka harus makan dari daging dan minuman anggur yang berasal dari meja raja. Dalam semua ini, raja menganggap bahwa ia tidak hanya memberikan kehormatan besar kepada mereka, tetapi juga menjamin perkembangan fisik dan mental terbaik yang dapat mereka capai.

Memenuhi Ujian

Di antara hidangan yang disajikan di hadapan raja terdapat daging babi dan daging lainnya yang dinyatakan najis oleh hukum Musa, dan yang secara tegas dilarang untuk dimakan oleh orang

Ibrani. Di sini Daniel dihadapkan pada ujian yang berat. Haruskah ia mematuhi ajaran

dari nenek moyangnya mengenai daging dan minuman, dan menyinggung perasaan raja, dan mungkin tidak hanya kehilangan posisinya tetapi juga nyawanya? Atau haruskah ia mengabaikan perintah Tuhan, dan mempertahankan kemurahan hati raja, dengan demikian mendapatkan keuntungan intelektual yang besar dan prospek duniawi yang paling bagus?

Daniel tidak ragu-ragu lagi. Ia memutuskan untuk berdiri teguh dalam integritasnya, apa pun hasilnya. Ia "bertekad dalam hatinya, bahwa ia tidak akan menajiskan dirinya dengan bagian daging raja dan dengan anggur yang diminumnya" ([Daniel 1:8](#)).

Tidak Sempit atau Fanatik

Ada banyak orang yang mengaku Kristen saat ini yang akan memutuskan bahwa Daniel terlalu khusus, dan akan menganggapnya

[20] sempit dan fanatik. Mereka menganggap masalah makan dan minum sebagai hal yang tidak terlalu penting sehingga membutuhkan pendirian yang tegas - yang melibatkan pengorbanan setiap keuntungan duniawi. Tetapi mereka yang beralasan demikian akan mendapati pada hari penghakiman bahwa mereka telah berpaling dari ketentuan-ketentuan Allah yang jelas dan menetapkan pendapat mereka sendiri sebagai standar benar dan salah. Mereka akan mendapati bahwa apa yang menurut mereka tidak penting, ternyata tidak begitu penting bagi Allah. Tuntutan-Nya harus ditaati secara sakral. Mereka yang menerima dan menaati salah satu dari ajaran-Nya karena hal itu mudah dilakukan, sementara mereka menolak yang lain karena ketaatannya membutuhkan pengorbanan, menurunkan standar kebenaran dan melalui teladan mereka membuat orang lain menganggap enteng hukum Tuhan yang kudus. "Demikianlah firman Tuhan" harus menjadi aturan kita dalam segala hal.

Karakter yang Tanpa Cela

Daniel menjadi sasaran pencobaan terberat yang dapat menyerang kaum muda saat ini; namun ia tetap setia pada ajaran agama yang diterimanya di awal kehidupannya. Ia dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh yang dirancang untuk menumbangkan mereka yang terombang-ambing antara prinsip dan kecenderungan; namun Firman Allah menampilkannya sebagai karakter yang tidak bercela.

Daniel tidak berani mengandalkan kekuatan moralnya sendiri. Doa baginya adalah suatu keharusan. Ia menjadikan Allah sebagai kekuatannya, dan takut akan Allah selalu ada di hadapannya dalam semua transaksi hidupnya.

Daniel memiliki anugerah kelemahlembutan yang tulus. Dia benar, tegas, dan mulia. Dia berusaha untuk hidup dalam damai dengan semua orang, sementara dia tak tergoyahkan seperti pohon cedar yang tinggi di mana pun prinsip terlibat. Dalam [21] segala sesuatu yang tidak bertabrakan dengan kesetiaannya kepada Tuhan, Ia menghormati dan taat kepada mereka yang memiliki otoritas atas dirinya; tetapi ia memiliki kesadaran yang begitu tinggi akan tuntutan Allah sehingga tuntutan para penguasa duniawi dianggap sebagai sesuatu yang lebih rendah. Ia tidak akan terdorong oleh pertimbangan egois untuk menyimpang dari tugasnya.

Karakter Daniel disajikan kepada dunia sebagai contoh yang mencolok tentang apa yang dapat dilakukan oleh kasih karunia Allah terhadap manusia yang secara alamiah telah jatuh dan rusak oleh dosa. Catatan kehidupannya yang mulia dan menyangkal diri merupakan dorongan bagi kemanusiaan kita bersama. Dari situ kita dapat mengumpulkan kekuatan untuk melawan pencobaan dengan mulia, dan dengan teguh, dan dalam kasih karunia kelemahlembutan, berdiri teguh di bawah pencobaan yang paling berat.

Persetujuan Tuhan Lebih Berharga Daripada Kehidupan

Daniel mungkin telah menemukan alasan yang masuk akal untuk meninggalkan kebiasaannya yang sangat keras; tetapi perkenanan Allah lebih berharga baginya daripada perkenanan penguasa duniawi yang paling berkuasa-bahkan lebih berharga daripada kehidupan itu sendiri. Setelah dengan perilakunya yang sopan ia mendapatkan perkenan dari Melzar, perwira yang bertanggung jawab atas para pemuda Ibrani, Daniel mengajukan permohonan agar mereka tidak makan daging raja atau minum anggurnya. Melzar takut jika ia memenuhi permintaan ini, ia akan menimbulkan ketidaksenangan raja, dan dengan demikian membahayakan nyawanya sendiri. Seperti banyak orang pada masa kini, ia berpikir bahwa diet yang ketat akan membuat para pemuda itu menjadi pucat dan sakit-sakitan serta tidak memiliki kekuatan otot, sementara makanan mewah dari meja raja akan membuat mereka kemerahan dan indah dan akan meningkatkan aktivitas fisik [22] dan mental.

Daniel meminta agar masalah ini diputuskan dalam persidangan selama sepuluh hari - para pemuda Ibrani selama masa yang singkat ini diizinkan untuk makan makanan sederhana, sementara rekan-rekan mereka mengambil bagian dalam makanan raja. Permohonan itu akhirnya dikabulkan, dan Daniel merasa yakin bahwa ia telah memenangkan perkaranya. Meskipun masih muda, ia telah melihat dampak buruk dari anggur dan kehidupan mewah terhadap kesehatan fisik dan mental.

Allah Membenarkan Hamba-Nya

Pada akhir sepuluh hari, hasilnya ternyata bertolak belakang dengan harapan Melzar. Tidak hanya dalam penampilan pribadi, tetapi juga dalam aktivitas fisik dan kekuatan mental, mereka yang memiliki kebiasaan makan sederhana menunjukkan keunggulan yang nyata dibandingkan rekan-rekan mereka yang memanjakan nafsu makan. Sebagai hasil dari ujian ini, Daniel dan rekan-rekannya diizinkan untuk melanjutkan pola makan sederhana mereka selama masa pelatihan untuk tugas-tugas kerajaan.

Tuhan sangat menyukai keteguhan hati dan penyangkalan diri para pemuda Ibrani ini, dan berkat-Nya menyertai mereka. Ia "memberikan kepada mereka pengetahuan dan kepandaian dalam segala ilmu dan hikmat, dan Daniel mendapat pengertian tentang segala penglihatan dan mimpi" ([Daniel 1:17](#)). Pada akhir masa pelatihan selama tiga tahun, ketika kemampuan dan pengetahuan mereka diuji oleh raja, ia "tidak mendapati seorang pun yang seperti Daniel,

[23] Hananya, Misael dan Azarya, maka berdirilah mereka di hadapan raja. Dan dalam segala hal hikmat dan pengertian yang ditanyakan raja kepada mereka, ia mendapati mereka sepuluh kali lebih baik daripada semua tukang sihir dan ahli nujum yang ada di seluruh kerajaannya" ([ayat 20](#)).

Pengendalian diri sebagai Syarat Pengudusan

Kehidupan Daniel adalah ilustrasi yang terinspirasi tentang apa yang dimaksud dengan karakter yang dikuduskan. Ini merupakan pelajaran bagi semua orang, khususnya bagi kaum muda. Ketaatan yang ketat terhadap tuntutan-tuntutan Allah bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan pikiran. Untuk mencapai standar tertinggi dalam pencapaian moral dan intelektual, adalah penting untuk mencari hikmat dan kekuatan dari Allah dan untuk menjalankan pertarikan yang ketat dalam semua kebiasaan hidup. Dalam pengalaman Daniel dan teman-temannya, kita melihat sebuah contoh kemenangan prinsip atas godaan untuk menuruti selera. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa melalui prinsip agama, para pemuda dapat menang atas keinginan daging dan tetap setia pada tuntutan Allah, meskipun itu berarti pengorbanan yang besar.

Bagaimana jika Daniel dan teman-temannya berkompromi

dengan para perwira kafir itu dan menyerah pada tekanan situasi dengan makan dan minum seperti yang biasa dilakukan oleh orang Babel? Satu contoh penyimpangan dari prinsip itu akan melemahkan

rasa benar dan kebencian mereka terhadap yang salah. Pemanjaan terhadap ap- mungkin akan melibatkan pengorbanan kekuatan fisik, kejernihan akal budi, dan kekuatan spiritual. Satu langkah yang salah mungkin akan menyebabkan langkah yang lain, hingga hubungan mereka dengan Surga terputus, dan mereka akan tersapu oleh godaan.

Tuhan telah berfirman, "Mereka yang menghormati Aku, Aku akan menghormati mereka" (1 Samuel [24] 2:30). Sementara Daniel berpegang teguh pada Allahnya dengan kepercayaan yang tak tergoyahkan, para

Roh kuasa kenabian turun ke atasnya. Sementara ia diajari oleh manusia dalam tugas-tugas kehidupan istana, ia diajari oleh Allah untuk membaca misteri-misteri zaman yang akan datang dan untuk menyampaikan kepada generasi-generasi yang akan datang, melalui gambaran-gambaran dan perumpamaan-perumpamaan, hal-hal yang luar biasa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir.

[25] **Bab 3-Mengendalikan Nafsu dan Hawa Nafsu**

"Jauhkanlah dirimu dari keinginan-keinginan daging yang berperang melawan jiwa," demikianlah kata rasul Petrus (1 Petrus 2:11). Banyak orang menganggap ayat ini sebagai peringatan terhadap ketidaksenonohan saja, tetapi ayat ini memiliki makna yang lebih luas. Ayat ini melarang setiap pemuasan selera atau nafsu yang merugikan. Janganlah ada orang yang mengaku saleh yang mengabaikan kesehatan tubuh, dan menyanjung diri mereka sendiri bahwa ketidaksalehan bukanlah dosa, dan tidak akan mempengaruhi kerohanian mereka. Ada hubungan yang erat antara sifat jasmani dan sifat rohani. Kebiasaan apa pun yang tidak meningkatkan kesehatan akan merendahkan kemampuan yang lebih tinggi dan lebih mulia. Kebiasaan makan dan minum yang salah menyebabkan kesalahan dalam pemikiran dan tindakan. Pemanjaan selera memperkuat kecenderungan hewani, memberi mereka kekuasaan atas kekuatan mental dan spiritual.

Tidak mungkin ada orang yang dapat menikmati berkat pengudusan sementara mereka mementingkan diri sendiri dan rakus. Banyak orang mengeluh di bawah beban kelemahan karena kebiasaan makan dan minum yang salah, yang melakukan kekerasan terhadap hukum-hukum kehidupan dan kesehatan. Mereka melemahkan

[26] organ pencernaan dengan menuruti selera yang menyimpang. Kekuatan konstitusi manusia untuk menolak penyalahgunaan yang dilakukan terhadapnya adalah luar biasa, tetapi kebiasaan salah yang terus menerus dalam makan dan minum yang berlebihan akan melemahkan setiap fungsi tubuh. Dalam pemuasan selera dan nafsu yang menyimpang, bahkan orang-orang yang mengaku Kristen pun melumpuhkan alam dalam pekerjaannya dan mengurangi kekuatan fisik, mental, dan moral. Biarlah orang-orang yang lemah ini mempertimbangkan apa yang mungkin terjadi seandainya mereka hidup dengan sederhana dan mempromosikan kesehatan dan bukan menyalahgunakannya.

Ketika Paulus menulis, "Allah sumber damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya" (1 Tesalonika 5:23), ia tidak menasihati saudara-saudaranya untuk mencapai standar yang tidak mungkin mereka capai; ia tidak berdoa agar mereka mendapatkan berkat-berkat yang tidak dikehendaki oleh Allah. Ia tahu bahwa semua orang yang akan layak untuk bertemu dengan Kristus dalam damai sejahtera

harus memiliki karakter yang murni dan suci. "Setiap orang yang berjuang untuk mencapai kesempurnaan harus bertarak dalam segala hal. Mereka melakukannya untuk memperoleh mahkota yang fana, tetapi kita memperoleh mahkota yang tidak fana. Karena itu aku berlari, bukan dengan tidak pasti, dan berjuang, bukan seperti orang yang menerbangkan angin, tetapi aku menundukkan tubuhku dan menaklukkannya, supaya jangan kalau aku memberitakan Injil kepada orang lain, aku sendiri menjadi orang yang terbuang." (1 Korintus 9:25-27). "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu dan kamu adalah milik Allah, tetapi kamu bukan milik kamu sendiri? Karena kamu telah dibeli dengan suatu harga, karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmu yang adalah milik Allah" (1 Korintus 6:19, 20).

Persembahan yang Tidak Bercacat

[27]

Sekali lagi, sang rasul menulis kepada jemaat, "Aku menasihatkan kamu di sana

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah, aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati: itu adalah ibadahmu yang sejati, yang berkenan kepada Allah: itu adalah persembahanmu yang sejati, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." (Roma 12:1) Petunjuk khusus diberikan kepada bangsa Israel kuno bahwa tidak ada hewan yang cacat atau sakit yang boleh dipersembahkan sebagai persembahan kepada Tuhan. Hanya yang paling sempurna yang harus dipilih untuk tujuan ini. Tuhan, melalui nabi Maleakhi, menegur umat-Nya dengan sangat keras karena menyimpang dari petunjuk ini.

"Seorang anak menghormati bapanya, dan seorang hamba menghormati tuannya; jikalau Aku menjadi bapa, di manakah kehormatan-Ku, dan jikalau Aku menjadi tuan, di manakah rasa takut-Ku?" demikianlah firman TUHAN semesta alam kepadamu, hai para imam yang menghina nama-Ku. Dan kamu berkata: Di manakah kami menghina nama-Mu? Kamu mempersembahkan roti najis di atas mezbah-Ku, dan kamu berkata: Di manakah kami menajiskan Engkau? Dalam hal itu

kamu berkata: Meja TUHAN itu hina. Jika kamu mempersembahkan orang buta sebagai kurban, bukankah itu jahat, dan jika kamu mempersembahkan orang timpang dan orang sakit, bukankah itu jahat, persembahkanlah sekarang kepada gubernurmu, apakah ia berkenan kepadamu, atau menerima orangmu, demikianlah firman TUHAN semesta alam. Kamu membawa yang koyak, yang timpang dan yang sakit; Demikianlah kamu membawa persembahan, haruskah Aku menerima persembahan dari tanganmu?" demikianlah firman TUHAN" (Maleakhi 1:6-13).

Meskipun ditujukan kepada Israel kuno, kata-kata ini mengandung pelajaran bagi umat Allah pada masa kini. Ketika sang rasul mengimbau saudara-saudaranya untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai "persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah,"

Ia menetapkan prinsip-prinsip pengudusan yang sejati. Hal ini bukan hanya sebuah [28]

teori, emosi, atau bentuk kata-kata, tetapi suatu prinsip yang hidup dan aktif, yang masuk ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut agar kebiasaan kita makan, minum, dan berpakaian sedemikian rupa untuk menjamin pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan moral, sehingga kita dapat mempersembahkan tubuh kita kepada Tuhan, bukan sebagai persembahan yang dicemari oleh kebiasaan-kebiasaan yang salah, tetapi sebagai "persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah."

Stimulan dan Narkotika

Peringatan Petrus untuk menjauhkan diri dari hawa nafsu kedagingan adalah peringatan yang paling tegas dan keras terhadap penggunaan semua obat perangsang dan narkotika seperti teh, kopi, tembakau, alkohol, dan morfin. Pemanjaan-pemanjaan ini dapat digolongkan di antara hawa nafsu yang memberikan pengaruh buruk terhadap karakter moral. Semakin dini kebiasaan-kebiasaan yang menyakitkan ini terbentuk, semakin kuat mereka akan menahan korban mereka dalam perbudakan nafsu, dan semakin pasti mereka akan menurunkan standar kerohanian.

Pengajaran Alkitab hanya akan memberikan kesan yang lemah bagi mereka yang kemampuannya telah dilumpuhkan oleh pemuasan diri sendiri. Ribuan orang akan mengorbankan bukan hanya kesehatan dan kehidupan tetapi juga harapan mereka akan surga sebelum mereka berperang melawan selera mereka yang sesat. Seorang wanita yang selama bertahun-tahun mengaku telah dikuduskan, membuat pernyataan bahwa jika dia harus melepaskan pipanya atau surga, dia akan berkata, "Selamat tinggal, surga; saya tidak bisa mengalahkan kecintaan saya pada pipa saya." Berhala ini telah diabadikan dalam jiwanya, memberikan tempat yang lebih rendah kepada Yesus. Namun wanita ini mengaku bahwa ia sepenuhnya adalah milik Tuhan!

[29]

Hawa Nafsu yang Berperang Melawan Jiwa

Di mana pun mereka berada, mereka yang benar-benar dikuduskan akan meningkatkan standar moral dengan mempertahankan kebiasaan fisik yang benar, dan, seperti Daniel, memberikan teladan kesederhanaan dan penyangkalan diri kepada orang lain. Setiap selera yang bejat akan menjadi nafsu

yang berperang. Segala sesuatu yang bertentangan dengan hukum alam menciptakan kondisi jiwa yang sakit. Pemanjaan selera menghasilkan perut yang sakit perut, hati yang tumpul, otak yang keruh, dan dengan demikian memutarbalikkan temperamen dan roh manusia. Dan kekuatan-kekuatan yang lemah ini dipersembahkan kepada Allah, yang menolak untuk menerima korban-korban sebagai persembahan kecuali jika korban-korban itu tidak memiliki

Cacat! Adalah tugas kita untuk membawa selera dan kebiasaan hidup kita agar sesuai dengan hukum alam. Jika tubuh-tubuh yang dipersembahkan di atas mezbah Kristus diperiksa dengan teliti seperti halnya korban-korban orang Yahudi, siapakah yang akan diterima?

Dengan perhatian yang besar haruslah orang Kristen mengatur kebiasaan-kebiasaan mereka, agar mereka dapat mempertahankan kekuatan penuh dari setiap kemampuan mereka untuk diberikan kepada pelayanan Kristus. Jika kita ingin dikuduskan, di dalam jiwa, tubuh dan roh, kita harus hidup sesuai dengan hukum ilahi. Hati tidak dapat mempertahankan pengudusan kepada Allah sementara selera dan nafsu dimanjakan dengan mengorbankan kesehatan dan kehidupan. Mereka yang melanggar hukum yang menjadi sandaran kesehatan, harus menanggung hukumannya. Mereka telah membatasi kemampuan mereka dalam segala hal sehingga mereka tidak dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik kepada sesama mereka, dan mereka benar-benar gagal menjawab tuntutan Allah.

Ketika Lord Palmerston, perdana menteri Inggris, diajukan petisi oleh

[30]

para pendeta Skotlandia untuk menetapkan hari puasa dan doa untuk mencegah kolera, dia menjawab, pada dasarnya, "Bersihkan dan disinfeksi jalan-jalan Anda

Dan jika kamu tidak memperhatikan kebersihan dan kesehatan di antara orang-orang miskin, dan memastikan bahwa mereka mendapat makanan dan pakaian yang baik, dan menerapkan langkah-langkah kebersihan yang benar secara umum, maka kamu tidak akan memiliki kesempatan untuk berpuasa dan berdoa. Tuhan juga tidak akan mendengar doa-doamu selama ini, pencegahan-pencegahan-Nya, tidak diindahkan."

Paulus berkata, "Marilah kita menyucikan diri kita dari segala kenajisan jasmani dan rohani dan menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah" (2 Korintus 7:1). Dia memberikan dorongan kepada kita tentang kebebasan yang dinikmati oleh orang-orang yang benar-benar dikuduskan: "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh" (Roma 8:1). Ia menasihati jemaat di Galatia, "Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging" (Galatia 5:16). Ia menyebutkan beberapa bentuk keinginan daging - "penyembahan

berhala, kemabukan,

... dan sebagainya" ([ayat 20, 21](#)). Dan setelah menyebutkan buah-buah Roh, di antaranya adalah pertarakan, ia menambahkan, "Dan mereka yang menjadi milik Kristus, telah menyalibkan daging dengan hawa nafsu dan keinginan-keinginannya" ([ayat 24](#)).

Tembakau

Yakobus mengatakan bahwa hikmat yang berasal dari atas adalah "yang mula-mula murni" ([Yakobus 3:17](#)). Jika ia melihat saudara-saudaranya menggunakan tembakau, tidakkah ia akan mengecam praktik tersebut sebagai "hal yang duniawi, sensual, dan jahat"

[31] ([ayat 15](#))? Di zaman terang Kristen ini, betapa seringnya bibir yang membawa nama Kristus yang berharga dicemari oleh ludah tembakau dan nafas dicemari oleh bau busuk. Tentunya, jiwa yang dapat menikmati kenajisan seperti itu juga harus dinajiskan. Ketika saya melihat orang-orang yang mengaku menikmati berkat pengudusan sepenuhnya, sementara mereka adalah budak tembakau, mencemari segala sesuatu di sekitar mereka, saya berpikir, bagaimana surga akan terlihat dengan adanya para pengguna tembakau di dalamnya? Firman Tuhan dengan jelas menyatakan bahwa "tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang mencemarkan" ([Wahyu 21:27](#)). Lalu, bagaimana mungkin mereka yang memanjakan diri dengan kebiasaan najis ini berharap untuk masuk ke dalamnya?

Orang-orang yang mengaku saleh mempersembahkan tubuh mereka di atas mezbah Setan dan membakar dupa tembakau untuk keagungan setan. Apakah pernyataan ini tampak parah? Tentu saja, persembahan tersebut dipersembahkan kepada suatu dewa. Karena Tuhan itu murni dan kudus, dan tidak akan menerima apa pun yang menajiskan karakter-Nya, Dia pasti menolak pengorbanan yang mahal, kotor, dan tidak suci ini; oleh karena itu kita menyimpulkan bahwa Setan adalah orang yang mengklaim kehormatan itu.

Yesus mati untuk menyelamatkan manusia dari cengkeraman Iblis. Dia datang untuk membebaskan kita dengan darah korban penebusan-Nya. Orang yang telah menjadi milik Yesus Kristus, dan yang tubuhnya adalah bait Roh Kudus, tidak akan diperbudak oleh kebiasaan buruk penggunaan tembakau. Kuasanya adalah milik Kristus, yang telah membelinya dengan harga darah. Harta miliknya adalah milik Tuhan. Lalu, bagaimana mungkin ia tidak merasa bersalah dalam membelanjakan setiap hari modal yang dipercayakan Tuhan untuk memuaskan selera yang tidak memiliki dasar di alam?

[32] Jumlah yang sangat besar setiap tahunnya dihambur-hamburkan untuk kesenangan ini, sementara jiwa-jiwa binasa karena firman kehidupan. Orang-orang yang mengaku Kristen merampok Allah

dalam persepuluhan dan persembahan, sementara mereka mempersembahkan di atas mezbah untuk membinasakan hawa nafsu, dengan menggunakan tembakau, lebih banyak daripada yang mereka berikan untuk meringankan beban orang miskin atau untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi perjuangan Allah. Mereka yang benar-benar dikuduskan akan mengalahkan setiap nafsu yang menyakitkan. Kemudian semua saluran pengeluaran yang tidak perlu ini akan dialihkan ke dalam perbendaharaan Tuhan, dan orang-orang Kristen akan memimpin dalam penyangkalan diri, pengorbanan diri, dan kesederhanaan. Kemudian mereka akan menjadi terang dunia.

Teh dan Kopi

Teh dan kopi, serta tembakau, memiliki efek yang merugikan pada sistem. Teh memabukkan. Meskipun kadarnya lebih rendah, efeknya sama dengan minuman keras. Kopi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengaburkan kecerdasan dan melumpuhkan energi. Tidak sekuat tembakau, namun efeknya serupa. Argumen yang diajukan untuk menentang tembakau juga dapat digunakan untuk menentang penggunaan teh dan kopi.

Ketika mereka yang terbiasa menggunakan teh, kopi, tembakau, candu, atau minuman keras dicabut dari kenikmatan yang biasa mereka nikmati, mereka merasa tidak mungkin untuk terlibat dengan penuh minat dan semangat dalam penyembahan kepada Allah. Kasih karunia ilahi tampaknya tidak berdaya untuk menghidupkan atau menyemangati doa-doa atau kesaksian mereka. Orang-orang yang mengaku Kristen ini harus mempertimbangkan sumber kenikmatan mereka. Apakah dari atas, atau dari bawah?

Bagi pengguna stimulan, segala sesuatu tampak hambar tanpa kesenangan [33]. Hal ini mematikan kepekaan alami dari kedua tubuh dan pikiran dan membuatnya kurang rentan terhadap pengaruh Roh Kudus. Dengan tidak adanya perangsang yang biasa, ia akan menjadi haus akan tubuh dan jiwanya, bukan akan kebenaran, bukan akan kekudusan, bukan akan hadirat Allah, tetapi akan berhala yang disukainya. Dalam pemanjaan hawa nafsu yang menyakitkan, orang-orang yang mengaku Kristen setiap hari melemahkan kekuatan mereka, sehingga mustahil untuk memuliakan Allah.

[34]

Bab 4-Tungku yang Berapi-api

Pada tahun yang sama ketika Daniel dan teman-temannya memasuki istana raja Babel, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat menguji integritas para pemuda Ibrani ini dan membuktikan di hadapan bangsa penyembah berhala tentang kuasa dan kesetiaan Allah Israel.

Ketika Raja Nebukadnezar sedang menantikan masa depan dengan penuh kecemasan, ia mendapatkan mimpi yang luar biasa, yang membuatnya sangat gelisah, "sehingga ia tidak dapat tidur lagi" ([Daniel 2:1](#)). Namun, meskipun penglihatan malam itu sangat membekas di benaknya, ia tidak dapat mengingat detailnya. Ia meminta bantuan para ahli nجوم dan penyihirnya, dan dengan janji-janji kekayaan dan kehormatan yang besar, ia meminta mereka untuk menceritakan mimpinya dan maknanya. Tetapi mereka menjawab, "Ceritakanlah mimpi itu kepada hamba-hambamu ini, maka kami akan memberitahukan maknanya" ([ayat 4](#)).

Raja tahu bahwa jika mereka benar-benar dapat menceritakan tafsirannya, mereka juga dapat menceritakan mimpinya. Tuhan dalam pemeliharaan-Nya telah memberikan mimpi itu kepada Nebukadnezar, dan telah membuat detailnya dilupakan, sementara kesan menakutkan tertinggal di benaknya, untuk menyingkap kepura-puraan orang-orang bijak Babel. Mimpi itu

[35]

Raja sangat marah, dan mengancam bahwa mereka semua akan dibunuh jika, dalam waktu yang ditentukan, mimpi itu tidak diberitahukan. Daniel dan teman-temannya akan binasa bersama dengan para nabi palsu; tetapi, dengan nyawa di tangan, Daniel memberanikan diri untuk masuk ke hadapan raja, memohon agar diberikan waktu agar ia dapat menunjukkan mimpi itu dan maknanya.

Permintaan ini disetujui oleh raja, dan sekarang Daniel mengumpulkan ketiga temannya, dan bersama-sama mereka membawa masalah ini ke hadapan Allah, mencari hikmat dari Sumber cahaya dan pengetahuan. Meskipun mereka berada di istana raja, dikelilingi oleh percobaan, mereka tidak melupakan tanggung jawab mereka kepada Allah. Mereka memiliki kesadaran yang kuat

bahwa pemeliharaan-Nya telah menempatkan mereka di tempat mereka berada; bahwa mereka melakukan pekerjaan-Nya, memenuhi tuntutan kebenaran dan kewajiban. Mereka memiliki kepercayaan diri terhadap Allah. Mereka telah berpaling kepada-Nya

untuk kekuatan ketika dalam kebingungan dan bahaya, dan Dia telah menjadi penolong yang selalu ada bagi mereka.

Rahasia Terungkap

Hamba-hamba Allah tidak memohon kepada-Nya dengan sia-sia. Mereka telah menghormati Dia, dan pada saat pencobaan, Dia menghormati mereka. Rahasia itu diberitahukan kepada Daniel, dan ia segera meminta wawancara dengan raja.

Tawanan Yahudi itu berdiri di hadapan raja dari kerajaan yang paling berkuasa yang pernah disinari matahari. Sang raja berada dalam kesusahan besar di tengah-tengah semua kekayaan dan kemuliaannya, tetapi pemuda buangan itu merasa damai dan bahagia di dalam Allahnya. Sekarang, jika pernah, adalah waktu bagi Daniel untuk meninggikan dirinya, untuk menonjolkan kebaikan dan kebijaksanaannya yang unggul. Tetapi [36] upaya pertamanya adalah untuk meniadakan semua kehormatan bagi dirinya sendiri dan meninggikan Allah sebagai sumber kebijaksanaan:

"Rahasia yang dimintakan raja tidak dapat diberitahukan oleh orang-orang bijak, oleh para ahli nujum, oleh para penyihir dan oleh para peramal kepada raja, tetapi ada Allah di sorga yang menyingkapkan rahasia dan yang memberitahukan kepada raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi pada hari-hari yang akan datang." ([Daniel 2:27, 28](#)). Raja mendengarkan dengan penuh perhatian ketika setiap bagian dari mimpi itu dijelaskan kembali; dan ketika penafsirannya diberikan dengan setia, ia merasa bahwa ia dapat mengandalkannya sebagai sebuah wahyu ilahi.

Kebenaran-kebenaran serius yang disampaikan dalam penglihatan malam itu memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran raja, dan dalam kerendahan hati dan kekagumannya ia tersungkur dan menyembah, sambil berkata, "Benarlah, bahwa Allahmu itu Allah segala allah, Tuhan di atas segala raja, dan yang menyingkapkan segala rahasia" ([ayat 47](#)).

Gambar Emas

Terang langsung dari Surga telah diijinkan untuk menyinari Raja Nebukadnezar, dan untuk sementara waktu ia dipengaruhi oleh rasa takut akan Allah. Tetapi beberapa tahun kemakmuran memenuhi hatinya dengan kesombongan, dan ia lupa akan

pengakuannya akan Allah yang hidup. Dia melanjutkan penyembahan berhalanya dengan semangat dan kefanatikan yang meningkat.

Dari harta yang diperoleh dalam perang, ia membuat patung emas untuk mewakili patung yang ia lihat dalam mimpinya, dan memasangnya di

dataran Dura, dan memerintahkan semua penguasa dan rakyat untuk menyembahnya, karena takut mati. Patung ini tingginya sekitar sembilan puluh kaki

[37] tinggi dan lebarnya sembilan meter, dan di mata bangsa penyembah berhala itu, patung itu menampilkan penampilan yang sangat mengesankan dan megah. Sebuah pengumuman dikeluarkan yang menyerukan kepada semua pejabat kerajaan untuk berkumpul pada saat peresmian patung tersebut, dan pada saat bunyi alat-alat musik, untuk sujud menyembah dan menyembahnya. Jika ada yang tidak melakukan hal ini, mereka akan segera dilemparkan ke dalam perapian yang menyala-nyala.

Hari yang telah ditentukan telah tiba, dan rombongan besar telah berkumpul, ketika berita disampaikan kepada raja bahwa tiga orang Ibrani yang telah dia tetapkan atas provinsi Babel telah menolak untuk menyembah patung itu. Mereka adalah tiga sahabat Daniel, yang telah dipanggil oleh raja, yaitu Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Dengan penuh kemarahan, raja memanggil mereka ke hadapannya, dan sambil menunjuk ke arah perapian yang menyala-nyala, ia memberitahukan kepada mereka hukuman yang akan diterima jika mereka menolak untuk tunduk kepada kehendaknya.

Sia-sia saja ancaman sang raja. Ia tidak dapat mengubah orang-orang yang mulia ini dari kesetiaan mereka kepada Penguasa yang agung atas segala bangsa. Mereka telah belajar dari sejarah nenek moyang mereka bahwa ketidaktaatan kepada Tuhan adalah aib, bencana, dan kehancuran; bahwa takut akan Tuhan bukan hanya permulaan hikmat, tetapi juga fondasi dari semua kemakmuran sejati. Mereka memandang dengan tenang ke arah perapian yang berapi-api dan kerumunan penyembah berhala. Mereka telah percaya kepada Tuhan, dan Dia tidak akan mengecewakan mereka sekarang. Jawaban mereka penuh hormat, tetapi tegas: "Ketahuilah, ya raja, bahwa kami tidak akan menyembah dewa-dewamu dan tidak akan menyembah patung emas yang kaudirikan itu" ([Daniel 3:18](#)).

[38] Raja yang sombong itu dikelilingi oleh orang-orangnya yang hebat, para pejabat pemerintahan, dan tentara yang telah menaklukkan bangsa-bangsa; dan semuanya bersatu untuk memujinya sebagai orang yang memiliki kebijaksanaan dan kekuatan para dewa. Di tengah-tengah pemandangan yang menakjubkan ini berdiri tiga orang pemuda Ibrani, yang dengan teguh bersikeras untuk tidak menaati perintah raja. Mereka telah taat

kepada hukum Babel sejauh tidak bertentangan dengan tuntutan Allah, tetapi mereka tidak mau bergeming sedikit pun dari kewajiban mereka kepada Pencipta mereka.

Kemarahan raja tidak mengenal batas. Di puncak kekuasaan dan kemuliaannya, ditentang oleh perwakilan dari ras yang dihina dan ditawan merupakan penghinaan yang tidak dapat ditanggung oleh jiwanya yang sombong.

Perapian yang berapi-api itu telah dipanaskan tujuh kali lipat lebih banyak daripada yang seharusnya, dan ke dalamnya dilemparkan orang-orang buangan Ibrani. Begitu dahsyatnya api itu, sehingga orang-orang yang dilemparkan ke dalamnya mati terbakar.

Di Hadapan Yang Tak Terbatas

Tiba-tiba wajah raja memucat ketakutan. Matanya tertuju kepada api yang menyala-nyala, dan sambil berpaling kepada para pembesarnya, ia berkata, "Bukankah kita telah melemparkan tiga orang yang terikat ke tengah-tengah api itu?" (ayat 24). Jawabannya adalah, "Benar, ya raja." Dan sekarang raja berseru, "Lihat, aku melihat empat orang terlepas, berjalan di tengah-tengah api itu, dan mereka tidak terluka, dan rupa orang yang keempat itu seperti Anak Allah" (ayat 25).

Ketika Kristus menyatakan diri-Nya kepada anak-anak manusia, suatu kuasa yang tidak terlihat berbicara kepadajiwa mereka.

Merekamerasakan diri mereka berada di hadirat Dia yang Tak Terbatas. Di hadapan keagungan-Nya, raja-raja dan para bangsawan [39] gemetar, dan mengakui bahwa Allah yang hidup berada di atas segala kuasa duniawi.

Dengan perasaan menyesal dan malu, raja berseru, "Hai hamba-hamba Allah yang mahatinggi, keluarlah ke depan" (ayat 26). Dan mereka pun taat, menunjukkan diri mereka tidak terluka di hadapan orang banyak yang begitu banyak, bahkan bau api pun tidak tercium dari pakaian mereka. Mujizat ini menghasilkan perubahan yang mencolok dalam pikiran orang banyak. Patung emas yang besar, yang dipasang dengan tampilan seperti itu, dilupakan. Raja mengeluarkan dekrit bahwa setiap orang yang berbicara menentang Allah orang-orang ini harus dihukum mati, "sebab tidak ada Allah lain yang dapat menyelamatkan setelah Allah yang demikian" (ayat 29).

Integritas yang Teguh dan Kehidupan yang Dikuduskan

Ketiga orang Ibrani ini memiliki pengudusan yang sejati. Prinsip Kristen yang sejati tidak akan berhenti untuk mempertimbangkan konsekuensi. Prinsip ini tidak bertanya, Apa yang akan dipikirkan orang tentang saya jika saya melakukan ini? atau, Bagaimana

dampaknya terhadap prospek duniawi saya jika saya melakukan itu? Dengan kerinduan yang sangat besar, anak-anak Allah ingin mengetahui apa yang Dia kehendaki untuk mereka lakukan, sehingga pekerjaan mereka dapat memuliakan Dia. Tuhan telah menyediakan banyak ketentuan agar hati dan kehidupan semua pengikut-Nya dapat dikendalikan oleh

kasih karunia ilahi, supaya mereka menjadi terang yang menyala dan bercahaya di dalam dunia.

Orang-orang Ibrani yang setia ini memiliki kemampuan alamiah yang luar biasa, mereka telah menikmati budaya intelektual yang tertinggi, dan sekarang menduduki posisi terhormat; tetapi semua ini tidak membuat mereka melupakan Allah. Mereka

[40] kuasa-kuasa yang takluk kepada pengaruh pengudusan dari kasih karunia ilahi. Dengan integritas yang teguh, mereka menunjukkan pujian kepada Dia yang telah memanggil mereka keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib. Dalam pembebasan mereka yang luar biasa, di hadapan jemaat yang besar itu, diperlihatkan kuasa dan keagungan Allah. Yesus menempatkan diri-Nya di sisi mereka di dalam perapian yang bernyala-nyala, dan dengan kemuliaan kehadiran-Nya meyakinkan raja Babel yang sombong itu bahwa Ia tidak lain adalah Anak Allah. Terang dari surga telah bersinar dari Daniel dan rekan-rekannya, sampai semua rekan mereka memahami iman yang memuliakan hidup mereka dan memperindah karakter mereka. Melalui pembebasan hamba-hamba-Nya yang setia, Tuhan menyatakan bahwa Ia akan berpihak kepada mereka yang tertindas dan menggulingkan semua kuasa duniawi yang akan menginjak-injak kekuasaan Allah semesta alam.

Sebuah Pelajaran untuk yang Lemah Hati

Betapa pelajaran yang diberikan di sini bagi mereka yang lemah hati, yang bimbang, dan yang pengecut di jalan Allah! Betapa besar dorongan bagi mereka yang tidak mau berpaling dari tugas karena ancaman atau bahaya! Karakter-karakter yang setia dan teguh ini menjadi teladan dalam pengudusan, sementara mereka tidak berpikir untuk mendapatkan kehormatan yang tinggi. Jumlah kebaikan yang dapat dicapai oleh orang-orang Kristen yang tidak terlihat tetapi setia tidak dapat diperkirakan sampai catatan kehidupan mereka dibukakan, ketika penghakiman akan dilaksanakan dan kitab-kitab dibuka.

Kristus mengidentifikasi kepentingan-Nya dengan golongan ini; Ia tidak malu

[41] untuk memanggil mereka sebagai saudara. Seharusnya ada ratusan orang di antara kita, yang begitu erat bersekutu dengan Allah, hidup mereka begitu dekat dengan kehendak-Nya, sehingga mereka akan

menjadi terang yang bersinar, dikuduskan sepenuhnya, dalam jiwa, tubuh dan roh.

Konflik masih berlangsung antara anak-anak terang dan anak-anak kegelapan. Mereka yang menyebut nama Kristus harus melepaskan diri dari kelesuan yang melemahkan upaya mereka, dan harus memenuhi tanggung jawab penting yang diserahkan kepada mereka. Semua orang yang melakukan

ini dapat mengharapkan kuasa Allah dinyatakan di dalam diri mereka. Anak Allah, Penebus dunia, akan diwakili dalam perkataan dan perbuatan mereka, dan nama Allah akan dimuliakan.

* * * * *

Seperti pada zaman Sadrah, Mesakh, dan Abednego, demikian pula pada akhir zaman, Tuhan akan bekerja dengan penuh kuasa bagi mereka yang berdiri teguh untuk yang benar. Dia yang berjalan bersama orang-orang Ibrani yang layak di dalam dapur api akan menyertai para pengikut-Nya di mana pun mereka berada. Kehadiran-Nya yang kekal akan menghibur dan menopang. Di tengah-tengah masa kesusahan - kesusahan yang belum pernah terjadi sejak adanya suatu bangsa - orang-orang pilihan-Nya akan berdiri teguh. Setan dengan semua bala tentara kejahatan tidak dapat menghancurkan orang-orang kudus Allah yang paling lemah. Malaikat-malaikat yang lebih kuat akan melindungi mereka, dan atas nama mereka, Yehuwa akan menyatakan diri-Nya sebagai "Allah di atas segala allah," yang mampu menyelamatkan sampai tuntas mereka yang menaruh kepercayaan kepada-Nya.-Nabi [dan Raja, 513](#).

Bab 5-Daniel di Kandang Singa

Ketika Darius menduduki takhta Babel, ia segera menata ulang pemerintahannya. Ia "mengangkat atas kerajaan itu seratus dua puluh orang pembesar ..., dan atas ketiga pembesar itu, yang pertama ialah Daniel" ([Daniel 6:1, 2](#)). Dan "Daniel lebih disukai dari pada para pembesar dan pembesar-pembesar itu, karena roh yang besar ada padanya, dan raja bermaksud untuk mengangkat dia menjadi raja atas seluruh kerajaan" ([ayat 3](#)). Kehormatan yang diberikan kepada Daniel menimbulkan kecemburuan para pemimpin kerajaan. Para presiden dan pangeran berusaha mencari kesempatan untuk mengajukan keluhan terhadapnya. "Tetapi mereka tidak dapat menemukan alasan atau kesalahan, karena ia setia dan tidak ada kesalahan atau cela padanya" ([ayat 4](#)).

Pelajaran yang luar biasa yang diberikan kepada semua orang Kristen. Mata iri hati yang tajam tertuju kepada Daniel hari demi hari; pengawasan mereka dipertajam oleh kebencian; namun tidak ada satu pun perkataan atau tindakan dalam hidupnya yang mereka anggap salah. Dan tetap saja ia tidak menuntut pengudusan, tetapi ia melakukan apa yang jauh lebih baik - ia menjalani hidup yang setia dan kudus.

Semakin tidak bercela perilaku Daniel, semakin besar kebencian yang dihembuskan oleh musuh-musuhnya. Mereka dipenuhi dengan kegilaan, karena mereka tidak dapat menemukan apa pun dalam karakter moralnya atau dalam pelaksanaan tugasnya yang dapat dijadikan dasar untuk mengajukan tuduhan terhadapnya. "Maka kata orang-orang itu: "Kami tidak akan menemukan sesuatu alasan untuk menuduh Daniel ini, kecuali tuduhan terhadap dia mengenai hukum Allahnya" ([ayat 5](#)). Tiga kali sehari Daniel berdoa kepada Allah di surga. Ini adalah satu-satunya tuduhan yang dapat diajukan kepadanya.

Sebuah rencana telah dirancang untuk mencapai kehancurannya. Musuh-musuhnya berkumpul di istana dan memohon kepada raja untuk mengeluarkan dekrit bahwa tidak ada seorang pun di seluruh kerajaan yang boleh meminta apa pun kepada Tuhan atau manusia, kecuali kepada raja Darius,

selama tiga puluh hari, dan bahwa setiap pelanggaran terhadap dekrit ini akan dihukum dengan cara melemparkan pelanggarnya ke dalam gua singa. Raja tidak tahu apa-apa.

kebencian orang-orang ini terhadap Daniel, dan tidak menduga bahwa dekrit itu akan melukai Daniel. Melalui sanjungan, mereka membuat raja percaya bahwa akan sangat memuliakan dirinya untuk mengeluarkan dekrit semacam itu. Dengan senyum kemenangan setan di wajah mereka, mereka keluar dari hadapan raja, dan bersukacita bersama atas jerat yang telah mereka pasang untuk hamba Allah.

Contoh Keberanian dan Kesetiaan

Dekrit keluar dari raja. Daniel mengetahui tujuan musuh-musuhnya untuk menghancurkannya. Tetapi dia tidak berubah jalannya dalam satu hal tertentu. Dengan tenang ia melakukan tugas-tugasnya yang biasa dilakukannya, dan pada waktu shalat ia pergi ke kamarnya,

dan dengan jendela yang terbuka ke arah Yerusalem, ia mempersembahkan permohonannya kepada Allah di surga. Dengan tindakannya ini, ia tanpa rasa takut menyatakan bahwa tidak ada kekuatan duniawi yang memiliki hak untuk menghalangi dirinya dan Allahnya dan mengatakan kepada siapa ia harus atau tidak harus berdoa. Orang yang mulia dan berprinsip! Ia berdiri di hadapan dunia saat ini sebagai contoh yang patut dipuji atas keberanian dan kesetiaan seorang Kristen. Dia berpaling kepada Tuhan dengan segenap hatinya, meskipun dia tahu bahwa kematian adalah hukuman atas pengabdianya.

Musuh-musuhnya mengawasinya sepanjang hari. Tiga kali ia masuk ke kamarnya, dan tiga kali pula suara syafaat yang sungguh-sungguh terdengar. Keesokan paginya, pengaduan disampaikan kepada raja bahwa Daniel, salah satu tawanan Yehuda, telah menentang keputusannya. Ketika raja mendengar kata-kata ini, matanya langsung terbuka untuk melihat jerat yang telah dipasang. Dia sangat tidak senang dengan dirinya sendiri karena telah mengeluarkan keputusan seperti itu, dan bekerja keras sampai matahari terbenam untuk menyusun sebuah rencana agar Daniel dapat dibebaskan. Tetapi musuh-musuh sang nabi telah mengantisipasi hal ini, dan mereka datang ke hadapan raja dengan kata-kata ini: "Ketahuilah, ya raja, bahwa hukum orang Media dan Persia adalah: Tidak ada keputusan atau ketetapan yang dibuat oleh raja yang dapat diubah.

"Lalu raja memberi perintah, dan mereka membawa Daniel dan

melemparkannya ke dalam gua singa. Lalu berkatalah raja: "Allahmu, yang kausembah dengan setia, Dialah yang akan melepaskan engkau" ([ayat 15, 16](#)). Sebuah batu diletakkan di atas mulut gua itu, dan dimeteraikan dengan meterai kerajaan. "Kemudian raja pulang ke istananya dan melewati [45]

dan tidak ada alat musik yang dibawa ke hadapannya, dan tidurnya pun lenyap daripadanya" ([ayat 18](#)).

"Tuhanku Telah Mengutus Malaikat-Nya"

Pagi-pagi sekali raja bergegas pergi ke gua singa dan berseru: "Daniel, hai Daniel, hamba Allah yang hidup, adakah Allahmu, yang senantiasa kaulayani, sanggup melepaskan engkau dari singa-singa itu?" ([ayat 20](#)). Suara nabi itu menjawab, "Ya raja, hiduplah untuk selama-lamanya. Allahku telah mengutus malaikat-Nya dan mengatupkan mulut singa-singa itu, sehingga mereka tidak melukaiku, sebab di hadapan-Nya aku tidak bersalah, dan di hadapan-Mu, ya raja, aku tidak berbuat jahat.

"Maka sangat bersukacitalah raja akan dia, lalu memerintahkan supaya Daniel diangkat dari gua itu. Maka diangkatlah Daniel dari dalam gua itu, dan tidak ada sesuatu pun yang menimpa dia, sebab ia percaya kepada Allahnya" ([ayat 22, 23](#)). Demikianlah hamba Allah itu dilepaskan. Dan jerat yang telah dipasang oleh musuh-musuhnya untuk membinasakannya terbukti menjadi kehancuran mereka sendiri. Atas perintah raja, mereka dilemparkan ke dalam gua, dan langsung dimakan oleh binatang buas.

Bab 6-Doa-doa Daniel

[46]

Ketika waktunya semakin dekat untuk penutupan masa tujuh puluh tahun, pikiran Daniel menjadi sangat teringat akan nubuat-nubuat Yeremia. Dia melihat bahwa waktunya sudah dekat ketika Allah akan memberikan cobaan lagi kepada umat pilihan-Nya; dan dengan berpuasa, merendahkan diri, dan berdoa, dia memohon kepada Allah surgawi atas nama Israel, dengan kata-kata ini: "Ya TUHAN, Allah yang besar dan dahsyat, yang memegang teguh perjanjian dan kasih setia-Nya kepada orang-orang yang mengasihi Dia dan yang berpegang pada perintah-perintah-Nya, kami telah berbuat dosa dan melakukan kejahatan dan berbuat fasik dan memberontak dengan menyimpang dari peraturan-peraturan-Mu dan dari keputusan-keputusan-Mu; dan tidak mendengarkan hamba-hamba-Mu, para nabi, yang berbicara atas nama-Mu kepada raja-raja kami, pemimpin-pemimpin kami, nenek moyang kami, dan seluruh rakyat negeri ini" ([Daniel 9:4-6](#)):4-6).

Daniel tidak menyatakan kesetiaannya sendiri di hadapan Tuhan. Alih-alih mengklaim dirinya murni dan kudus, nabi yang terhormat ini dengan rendah hati mengidentifikasikan dirinya dengan bangsa Israel yang benar-benar berdosa. Hikmat yang diberikan Tuhan kepadanya jauh lebih tinggi daripada hikmat orang-orang besar di dunia ini, seperti cahaya matahari yang bersinar di langit.

pada siang hari lebih terang daripada bintang yang paling redup.

Namun renungkanlah doa

[47]

dari bibir orang yang sangat disukai di Surga ini. Dengan kerendahan hati yang dalam, dengan air mata dan hati yang hancur, dia memohon untuk dirinya sendiri

dan bagi umat-Nya. Dia membuka jiwanya di hadapan Tuhan, mengakui ketidaklayakan dirinya dan mengakui kebesaran dan keagungan Tuhan.

Kesungguhan dan Semangat

Betapa kesungguhan dan semangat yang menjadi ciri dari permohonannya! Tangan imannya terulur ke atas untuk

menggenggam janji-janji yang tidak pernah gagal dari Yang Mahatinggi. Jiwanya bergumul dalam penderitaan. Dan dia memiliki bukti bahwa doanya didengar. Dia tahu bahwa kemenangan adalah miliknya. Jika kita sebagai umat akan berdoa seperti Daniel berdoa, dan bergumul seperti dia bergumul,

Dengan merendahkan jiwa kita di hadapan Allah, kita harus menyadari jawaban-jawaban yang nyata atas permohonan kita seperti yang dikabulkan kepada Daniel. Dengarlah bagaimana ia mengajukan kasusnya di pengadilan surga:

"Ya Allahku, condongkanlah telinga-Mu dan dengarkanlah, bukalah mata-Mu dan lihatlah reruntuhan kami dan kota yang disebut dengan nama-Mu, sebab kami tidak mengajukan permohonan kepada-Mu karena kebenaran kami, tetapi karena kasih setia-Mu yang besar. Ya TUHAN, dengarlah, ya TUHAN, ampunilah, ya TUHAN, dengarkanlah dan lakukanlah, janganlah tunda-tunda, karena Engkau, ya Allahku, sebab kota-Mu dan umat-Mu disebut dengan nama-Mu." (ayat 18, 19). Hamba Allah ini berdoa memohon berkat Surga bagi bangsanya dan untuk pengetahuan yang lebih jelas tentang kehendak ilahi. Beban hatinya adalah untuk Israel, yang tidak, dalam arti yang sebenarnya, memelihara

[48] hukum Allah. Dia mengakui bahwa semua kemalangan yang menimpa mereka adalah akibat dari pelanggaran mereka terhadap hukum yang kudus itu. Ia berkata, "Kami telah berdosa, kami telah berbuat jahat karena

Oleh karena dosa-dosa kami dan oleh karena kesalahan nenek moyang kami, Yerusalem dan bangsamu telah menjadi aib bagi semua orang yang ada di sekeliling kami" (ayat 15, 16). Orang-orang Yahudi telah kehilangan karakter mereka yang kudus dan khas sebagai umat pilihan Allah. "Sebab itu, sekarang, ya Allah kami, dengarkanlah doa hamba-Mu ini dan permohonannya, dan buatlah wajah-Mu bercahaya atas tempat kudus-Mu yang sunyi sepi" (ayat 17). Hati Daniel berbalik dengan kerinduan yang mendalam kepada tempat kudus Allah yang sunyi. Dia tahu bahwa kemakmurannya dapat dipulihkan hanya jika Israel bertobat dari pelanggaran mereka terhadap hukum Allah, dan menjadi rendah hati, setia, dan taat.

Utusan Surgawi

Ketika doa Daniel dipanjatkan, malaikat Gabriel datang menyapu turun dari istana surgawi untuk memberitahukan kepadanya bahwa permohonannya didengar dan dijawab. Malaikat yang perkasa ini telah ditugaskan untuk memberinya keahlian dan pemahaman-untuk membukakan baginya misteri-misteri masa

depan. Dengan demikian, ketika dengan sungguh-sungguh berusaha untuk mengetahui dan memahami kebenaran, Daniel dibawa ke dalam persekutuan dengan utusan yang diutus oleh Surga.

Sebagai jawaban atas permohonannya, Daniel tidak hanya menerima terang dan kebenaran yang sangat dibutuhkannya dan bangsanya, tetapi juga sebuah pandangan tentang peristiwa-peristiwa besar di masa depan, bahkan sampai kedatangan Penebus dunia. Mereka yang mengklaim diri mereka telah dikuduskan, sementara mereka tidak memiliki keinginan untuk

menyelidiki Kitab Suci atau bergumul dengan Allah di dalam doa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang kebenaran Alkitab, tidak mengetahui apa itu pengudusan yang sejati.

Daniel berbicara dengan Tuhan. Surga terbuka di hadapannya. Tetapi kehormatan tinggi yang diberikan kepadanya adalah hasil dari kerendahan hati dan pencarian yang sungguh-sungguh. Semua orang yang percaya dengan hati akan firman Allah akan lapar dan haus akan pengetahuan akan kehendak-Nya. Allah adalah pencipta kebenaran. Ia menerangi pemahaman yang gelap dan memberikan kepada pikiran manusia kekuatan untuk menangkap dan memahami kebenaran yang telah Ia nyatakan.

Mencari Kebijaksanaan Dari Tuhan

Pada kesempatan yang baru saja dijelaskan, malaikat Gabriel menyampaikan kepada Daniel semua petunjuk yang kemudian dapat diterimanya. Namun, beberapa tahun kemudian, sang nabi ingin mempelajari lebih banyak hal yang belum sepenuhnya dijelaskan, dan sekali lagi ia memutuskan untuk mencari terang dan hikmat dari Allah. "Pada waktu itu aku, Daniel, berkabung selama tiga minggu penuh. Aku tidak makan roti yang lezat, tidak ada daging dan anggur yang masuk ke dalam mulutku, dan aku tidak mengurapi diriku sendiri. Lalu aku mengangkat mata-Ku, lalu aku melihat, dan tampaklah seorang yang berpakaian lenan, yang pinggangnya berikatkan emas murni dari Ufas. Tubuhnya seperti beril, wajahnya seperti kilat, matanya seperti pelita, tangan dan kakinya seperti tembaga yang disepuh, dan suara perkataannya seperti suara orang banyak." ([Daniel 10:2-6](#)).

Deskripsi ini mirip dengan yang diberikan oleh Yohanes ketika Kristus diwahyukan kepadanya di Pulau Patmos. Tidak ada tokoh yang lebih hebat dari [50]
Anak Allah menampakkan diri kepada Daniel. Tuhan kita datang dengan utusan surgawi lainnya untuk mengajarkan Daniel apa yang akan terjadi di hari-hari terakhir.

Kebenaran-kebenaran besar yang diungkapkan oleh Penebus dunia adalah untuk mereka yang mencari kebenaran seperti mencari harta karun. Daniel adalah seorang pria yang sudah tua. Hidupnya telah dilalui di tengah-tengah daya tarik istana kafir, pikirannya

dibebani dengan urusan-urusan kerajaan yang besar. Namun, ia berpaling dari semua itu untuk menundukkan jiwanya di hadapan Allah, dan mencari pengetahuan tentang tujuan Yang Mahatinggi. Dan sebagai jawaban atas permohonannya, cahaya dari istana surgawi dikomunikasikan kepada mereka yang akan hidup di akhir zaman. Maka, dengan kesungguhan yang luar biasa, seharusnya

kita mencari Allah, agar Ia membuka pengertian kita untuk memahami kebenaran yang dibawa kepada kita dari surga.

"Hanya aku, Daniel, yang melihat penglihatan itu, tetapi orang-orang yang bersama-sama dengan aku tidak melihat penglihatan itu, tetapi suatu goncangan yang dahsyat menimpa mereka, sehingga mereka melarikan diri untuk bersembunyi. Dan tidak ada lagi kekuatan padaku, sebab kegagahanku telah berubah menjadi kebinasaan, dan aku tidak mempunyai kekuatan lagi" (ayat 7, 8). Semua orang yang sungguh-sungguh dikuduskan akan mengalami hal yang sama. Semakin jelas pandangan mereka akan kebesaran, kemuliaan, dan kesempurnaan Kristus, semakin jelas pula mereka melihat kelemahan dan ketidaksempurnaan mereka sendiri. Mereka tidak akan memiliki kecenderungan untuk mengklaim karakter yang tidak berdosa; apa yang telah tampak benar dan indah di dalam diri mereka sendiri, berbeda dengan kemurnian dan kemuliaan Kristus, akan terlihat sebagai sesuatu yang tidak layak dan fana. Itu terjadi ketika manusia dipisahkan dari

[51] Allah, ketika mereka memiliki pandangan yang sangat tidak jelas tentang Kristus, sehingga mereka berkata, "Saya tidak berdosa; saya telah dikuduskan."

Jibril menampakkan diri kepada sang nabi dan berkata kepadanya: "Hai Daniel, orang yang sangat kukasihi, pahamiilah perkataan yang kukatakan kepadamu dan berdirilah tegak, sebab kepadamu sekarang aku diutus. Setelah ia mengatakan hal itu kepadaku, berdirilah aku dengan gemetar. Lalu firman-Nya kepadaku: "Janganlah takut, Daniel, sebab sejak hari pertama engkau menetapkan hatimu untuk mengerti dan untuk menghajar dirimu di hadapan Allahmu, perkataanmu itu telah didengar, dan aku datang karena perkataanmu itu." (ayat 11, 12).

Kehormatan Kerajaan untuk Daniel

Betapa besar kehormatan yang diberikan kepada Daniel oleh Yang Mahakuasa di surga! Dia menghibur hamba-Nya yang gemetar dan meyakinkannya bahwa doanya telah didengar di surga. Sebagai jawaban atas permohonan yang sungguh-sungguh itu, malaikat Gabriel diutus untuk mempengaruhi hati raja Persia. Raja itu telah menolak kesan-kesan Roh Allah selama tiga minggu ketika Daniel berpuasa dan berdoa, tetapi Pangeran Surga, Malaikat

Tertinggi, Mikhael, diutus untuk mengubah hati raja yang keras kepala itu agar mengambil tindakan yang tepat untuk menjawab doa Daniel.

"Dan ketika ia mengucapkan kata-kata itu kepadaku, aku menundukkan mukaku ke tanah dan aku menjadi bisu. Dan, lihatlah, seorang yang serupa dengan anak-anak manusia menyentuh bibirku. Dan berkata, "Wahai manusia! yang sangat dikasihi, janganlah takut, damai sejahtera bagimu, jadilah kuat, ya, jadilah kuat. Dan ketika dia berbicara kepadaku, aku dikuatkan, dan

berkata, "Biarlah Tuhanku berfirman, sebab Engkau telah menguatkan aku" ([ayat \[52\] 15-19](#)). Begitu besar kemuliaan ilahi yang dinyatakan kepada Daniel sehingga ia

tidak dapat menahan pandangannya. Kemudian utusan surga itu menyelubungi cahaya kehadirannya dan menampakkan diri kepada nabi itu sebagai "seorang yang serupa dengan anak-anak manusia" ([ayat 16](#)). Dengan kuasa ilahi-Nya, Ia menguatkan orang yang berintegritas dan beriman ini, untuk mendengar pesan yang disampaikan kepadanya dari Allah.

Daniel adalah seorang hamba yang berbakti kepada Yang Mahatinggi. Hidupnya yang panjang dipenuhi dengan perbuatan-perbuatan mulia dalam melayani Tuannya. Kemurnian karakter dan kesetiaannya yang tak tergoyahkan hanya dapat disamai oleh kerendahan hati dan penyesalannya di hadapan Allah. Kami ulangi, kehidupan Daniel adalah ilustrasi yang diilhami tentang pengudusan yang sejati.

Bab 7-Karakter Yohanes

Rasul Yohanes dibedakan di atas saudara-saudaranya sebagai "murid yang dikasihi Yesus." Meskipun tidak sedikit pun penakut, lemah, atau ragu-ragu dalam karakternya, ia memiliki watak yang ramah dan hati yang hangat dan penuh kasih. Dia tampaknya telah menikmati, dalam arti yang paling utama, persahabatan dengan Kristus, dan dia menerima banyak tanda kepercayaan dan kasih Juruselamat. Ia adalah salah satu dari tiga orang yang diizinkan untuk menyaksikan kemuliaan Kristus di atas bukit transfigurasi dan penderitaan-Nya di Getsemani; dan kepada Yohaneslah Tuhan kita mempercayakan ibu-Nya pada saat-saat terakhir kesengsaraan-Nya di kayu salib.

Kasih sayang Juruselamat kepada murid yang dikasihinya dibalas dengan segenap kekuatan pengabdian yang sungguh-sungguh. Yohanes berpegang teguh pada Kristus seperti pokok anggur berpegang teguh pada pilar yang megah. Demi Gurunya, ia berani menghadapi bahaya di ruang pengadilan dan tetap berada di dekat salib; dan ketika mendengar kabar bahwa Kristus telah bangkit, ia bergegas ke kubur, dengan semangatnya yang melebihi semangat Petrus yang terburu-buru.

Kasih Yohanes kepada Gurunya bukanlah persahabatan manusia biasa, tetapi kasih seorang pendosa yang bertobat, yang merasa bahwa ia telah

[54] ditebus oleh darah Kristus yang berharga. Dia menganggapnya sebagai kehormatan tertinggi untuk bekerja dan menderita dalam melayani Tuhannya. Kasihnya kepada Yesus menuntunnya untuk mengasihi semua orang yang bagi mereka Kristus telah mati. Agama yang dianutnya bersifat praktis. Ia beralasan bahwa kasih kepada Allah akan dimanifestasikan di dalam kasih kepada anak-anak-Nya. Ia berulang kali terdengar berkata, "Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah telah mengasihi kita, maka sudah sepatutnyalah kita juga saling mengasihi" (1 Yohanes 4:11). "Kita mengasihi Dia, karena Ia telah terlebih dahulu mengasihi kita. Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah, tetapi ia membenci saudaranya, ia adalah pendusta, sebab barangsiapa tidak mengasihi

saudaranya yang dilihatnya, bagaimanakah ia dapat mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya?" (ayat 19, 20). Kehidupan sang rasul selaras dengan ajarannya. Kasih yang bersinar di dalam hatinya bagi Kristus, menuntunnya untuk melakukan pekerjaan yang paling sungguh-sungguh dan tak kenal lelah bagi sesamanya, terutama bagi saudara-saudaranya di dalam gereja Kristen. Dia adalah seorang pengkhotbah yang kuat, bersemangat, dan sangat bersungguh-sungguh, dan kata-katanya membawa beban keyakinan.

Ciptaan Baru Melalui Kasih Karunia

Kasih yang tulus dan pengabdian yang tidak mementingkan diri sendiri yang dimanifestasikan dalam kehidupan dan karakter Yohanes memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi gereja Kristen. Beberapa orang mungkin menganggapnya memiliki kasih ini terlepas dari anugerah ilahi; tetapi Yohanes pada dasarnya memiliki cacat karakter yang serius; ia sombong dan ambisius, serta cepat marah terhadap hal-hal kecil dan cedera.

Kedalaman dan semangat kasih Yohanes kepada Gurunya bukanlah penyebab dari kasih Kristus kepadanya, tetapi akibat dari kasih itu. Yohanes

ingin menjadi seperti Yesus, dan di bawah pengaruh kasih Kristus yang mengubah, ia menjadi lemah lembut dan rendah hati. Dirinya adalah bersembunyi di dalam Yesus. Ia bersatu erat dengan Pokok Anggur yang Hidup, dan dengan demikian menjadi bagian dari kodrat ilahi. Demikianlah hasil persekutuan dengan Kristus. Inilah pengudusan yang sejati.

Mungkin ada cacat yang nyata dalam karakter seseorang, namun ketika ia menjadi murid Yesus yang sejati, kuasa kasih karunia ilahi membuatnya menjadi ciptaan yang baru. Kasih Kristus mengubah dan menguduskannya. Tetapi ketika seseorang mengaku sebagai orang Kristen, dan agama mereka tidak membuat mereka menjadi pria dan wanita yang lebih baik dalam semua hubungan kehidupan - perwakilan Kristus yang hidup dalam watak dan karakter - mereka bukanlah milik-Nya.

Pelajaran dalam Pembangunan Karakter

Pada suatu ketika Yohanes terlibat dalam perselisihan dengan beberapa saudara-saudaranya mengenai siapa di antara mereka yang paling besar. Mereka tidak bermaksud agar perkataan mereka sampai ke telinga Sang Guru; tetapi Yesus membaca hati mereka, dan menggunakan kesempatan itu untuk memberikan pelajaran tentang kerendahan hati kepada para murid-Nya. Hal ini bukan hanya untuk kelompok kecil yang mendengarkan perkataan-Nya, tetapi juga untuk dicatat bagi semua pengikut-Nya sampai akhir zaman. "Lalu Ia duduk dan memanggil kedua belas murid-Nya dan berkata kepada mereka: "Barangsiapa ingin menjadi yang terdahulu, ia harus menjadi yang terakhir dari semuanya dan menjadi pelayan dari semuanya." ([Markus 9:35](#)).

Mereka yang memiliki roh Kristus tidak akan berambisi untuk menduduki posisi di atas saudara-saudaranya. Merekalah yang kecil di dalam mereka sendiri yang akan diperhitungkan besar di sisi Allah. "Dan [56] ia mengambil seorang anak, lalu menempatkannya di tengah-tengah mereka, dan ketika ia telah memeluknya dan berkata kepada mereka: "Barangsiapa yang akan menerima

Barangsiapa menyambut salah seorang dari anak-anak ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku, dan barangsiapa menyambut Aku, ia tidak menyambut Aku, melainkan Dia yang mengutus Aku" (ayat 36, 37). Sungguh pelajaran yang sangat berharga bagi semua pengikut Kristus! Mereka yang mengabaikan tugas-tugas kehidupan yang ada di depan mata, yang mengabaikan belas kasihan dan kebaikan, kesopanan dan kasih, bahkan terhadap seorang anak kecil sekalipun, berarti mengabaikan Kristus. Yohanes merasakan kekuatan dari pelajaran ini dan mengambil manfaat darinya.

Pada kesempatan lain, saudaranya, Yakobus, dan dirinya sendiri telah melihat seorang yang mengusir setan dalam nama Yesus, dan karena ia tidak segera bergabung dengan kelompok mereka, mereka memutuskan bahwa ia tidak memiliki hak untuk melakukan pekerjaan itu, dan karena itu mereka melarangnya. Dengan ketulusan hatinya, Yohanes menceritakan keadaan itu kepada Gurunya. Yesus berkata, "Janganlah kamu melarang dia, sebab tidak seorangpun yang akan mengadakan mujizat demi nama-Ku, yang dapat dengan mudah mengatakan yang jahat tentang Aku. Sebab barangsiapa tidak melawan kita, ia ada di pihak kita" (ayat 39, 40).

Sekali lagi, Yakobus dan Yohanes mengajukan permohonan kepada ibu mereka untuk kembali memohon agar mereka diizinkan untuk menduduki posisi-posisi kehormatan tertinggi di dalam kerajaan Kristus. Juruselamat menjawab, "Kamu tidak tahu, apa yang kamu minta" (Markus 10:38). Betapa sedikitnya dari kita yang memahami arti sebenarnya dari doa-doa kita! Yesus mengetahui pengorbanan yang tak terhingga yang harus dibayar untuk mendapatkan kemuliaan itu, ketika Ia, "demi sukacita yang telah ditetapkan

[57] di hadapan-Nya telah memikul salib dengan mengabaikan kehinaan" (Ibrani 12:2). Sukacita itu adalah melihat jiwa-jiwa diselamatkan melalui penghinaan-Nya, penderitaan-Nya, dan penumpahan darah-Nya.

Inilah kemuliaan yang akan diterima Kristus, dan yang diminta oleh kedua murid itu agar mereka diizinkan untuk berbagi. Yesus bertanya kepada mereka, "Dapatkah kamu minum dari cawan yang Kuminum dan dibaptis dengan baptisan yang Kuberikan? Jawab mereka: "Kami sanggup" (Markus 10:38, 39).

Betapa sedikitnya mereka memahami apa yang dilambangkan oleh baptisan itu! "Kata Yesus kepada mereka: "Kamu harus minum dari cawan yang Kuminum, dan dengan baptisan yang Kuterima,

kamu akan dibaptis, tetapi untuk duduk di sebelah kanan atau di sebelah kiri-Ku, bukan hak-Ku, melainkan hak itu akan diberikan kepada mereka yang telah ditentukan baginya" ([ayat 39, 40](#)).

Kebanggaan dan Ambisi Ditegur

Yesus memahami motif yang mendorong permintaan itu, dan dengan demikian menegur kesombongan dan ambisi kedua murid-Nya: "Kamu tahu, bahwa orang-orang yang dianggap berkuasa atas bangsa-bangsa lain menjalankan pemerintahan atas mereka, dan pemimpin-pemimpin mereka menjalankan kekuasaan atas mereka. Tetapi hal itu tidak boleh terjadi di antara kamu, melainkan barangsiapa yang terbesar di antara kamu, dialah yang harus menjadi pelayanmu dan barangsiapa yang terkecil di antara kamu, dialah yang harus menjadi hamba semua orang. Karena Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." ([ayat 42-45](#)).

Pada suatu kesempatan, Kristus mengirim utusan kepada orang-orang Samaria yang jahat, meminta mereka untuk menyiapkan minuman untuk diri-Nya sendiri dan murid-murid-Nya. Tetapi ketika Juruselamat mendekati kota itu, Ia tampaknya sedang berjalan menuju Yerusalem. Hal ini membangkitkan permusuhan orang-orang Samaria, dan bukannya mengirim utusan untuk mengundang dan bahkan mendesak-Nya untuk tinggal bersama mereka, mereka malah menahan diri untuk tidak memberikan penghormatan yang seharusnya diberikan kepada seorang musafir. Yesus tidak pernah mendesak kehadiran-Nya kepada siapa pun, dan orang-orang Samaria kehilangan berkat yang seharusnya diberikan kepada mereka seandainya mereka mengundang-Nya untuk menjadi tamu mereka.

Kita mungkin bertanya-tanya tentang perlakuan yang tidak sopan terhadap keagungan surga ini, tetapi seberapa sering kita yang mengaku sebagai pengikut Kristus bersalah atas pengabaian yang sama. Apakah kita mendorong Yesus untuk tinggal di dalam hati dan rumah kita? Dia penuh dengan kasih, anugerah, berkat, dan siap untuk melimpahkan karunia-karunia itu kepada kita; tetapi, seperti orang Samaria, kita sering kali merasa puas tanpa semua itu.

Para murid sadar akan tujuan Kristus untuk memberkati orang-orang Samaria dengan kehadiran-Nya; dan ketika mereka melihat sikap dingin, cemburu, dan tidak hormat yang ditunjukkan kepada Guru mereka, mereka sangat terkejut dan marah. Yakobus dan Yohanes sangat tergerak hatinya. Bahwa Dia yang sangat mereka hormati harus diperlakukan demikian, bagi mereka merupakan kejahatan yang terlalu besar untuk

dibiarkan begitu saja tanpa hukuman. Dalam semangat mereka, mereka berkata, "Tuhan, apakah Engkau menghendaki supaya kami menyuruh api turun dari langit dan menghancurkan mereka seperti yang dilakukan oleh Elias?" ([Lukas 9:54](#)), mengacu pada penghancuran

Para panglima Aram dan pasukannya dikirim untuk menangkap nabi Elia.

Yesus menegur murid-murid-Nya, "Kamu tidak tahu dari roh apakah kamu berasal. Sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan orang, melainkan untuk menyelamatkannya" ([ayat 55, 56](#)). Yohanes dan murid-muridnya berada di sebuah sekolah di mana Kristus menjadi guru. Mereka yang siap untuk melihat kekurangan mereka sendiri, dan ingin meningkatkan karakter mereka, memiliki banyak kesempatan. Yohanes menghargai setiap pelajaran dan terus-menerus berusaha untuk membawa hidupnya ke dalam keselarasan dengan Pola Ilahi. Pelajaran-pelajaran Yesus, yang mengajarkan kelemahlembutan, kerendahan hati, dan kasih sebagai sesuatu yang penting untuk pertumbuhan dalam kasih karunia, dan kesesuaian dengan pekerjaan-Nya, merupakan nilai tertinggi bagi Yohanes. Pelajaran-pelajaran ini ditujukan kepada kita sebagai individu dan sebagai saudara-saudara di dalam gereja, dan juga kepada murid-murid Kristus yang pertama.

Yohanes dan Yudas

Sebuah pelajaran yang instruktif dapat diambil dari kontras yang mencolok antara karakter Yohanes dan karakter Yudas. Yohanes adalah ilustrasi yang hidup dari pengudusan. Di sisi lain, Yudas memiliki suatu bentuk kesalehan, sementara karakternya lebih bersifat setan daripada ilahi. Ia mengaku sebagai murid Kristus, tetapi dalam perkataan dan perbuatannya ia menyangkal Dia.

Yudas memiliki kesempatan berharga yang sama seperti Yohanes untuk belajar dan meniru Pola. Ia mendengarkan pelajaran-pelajaran Kristus, dan karakternya mungkin telah diubah oleh kasih karunia ilahi. Tetapi sementara Yohanes dengan sungguh-sungguh berjuang melawan kesalahannya sendiri dan mencari

[60] untuk berasimilasi dengan Kristus, Yudas melanggar hati nuraninya, menyerah pada godaan, dan mengikatkan pada dirinya sendiri kebiasaan-kebiasaan ketidakjujuran yang akan mengubahnya menjadi gambar Setan.

Kedua murid ini mewakili dunia Kristen. Semuanya mengaku sebagai pengikut Kristus; tetapi sementara satu golongan berjalan dalam kerendahan hati dan kelemahlembutan, belajar tentang Yesus, golongan yang lain menunjukkan bahwa

mereka bukanlah pelaku firman, melainkan hanya pendengar. Satu golongan dikuduskan melalui kebenaran; golongan yang lain tidak tahu apa-apa tentang kuasa perubahan dari anugerah ilahi. Yang pertama setiap hari mati bagi diri sendiri, dan mengalahkan dosa. Yang kedua memanjakan hawa nafsu mereka sendiri, dan menjadi hamba Iblis.

Bab 8-Pelayanan Yohanes

[61]

Rasul Yohanes menjalani kehidupan awalnya di tengah-tengah masyarakat nelayan Galilea yang tidak berpendidikan. Ia tidak menikmati pendidikan di sekolah-sekolah; tetapi melalui pergaulannya dengan Kristus, Sang Guru Agung, ia memperoleh pendidikan tertinggi yang dapat diterima oleh manusia biasa. Ia dengan penuh semangat minum dari mata air kebijaksanaan, dan kemudian berusaha memimpin orang lain kepada "mata air yang memancar ke dalam hidup yang kekal" (Yohanes 4:14). Kesederhanaan kata-katanya, kekuatan agung dari kebenaran yang diucapkannya, dan semangat rohani yang menjadi ciri khas ajarannya memberinya akses ke semua kelas. Namun, bahkan orang-orang yang beriman pun tidak dapat sepenuhnya memahami misteri suci kebenaran ilahi yang terungkap dalam ceramah-ceramahnya. Dia tampaknya terus-menerus dijiwai oleh Roh Kudus. Ia berusaha untuk membawa pikiran orang-orang untuk memahami hal-hal yang tidak terlihat. Kebijaksanaan yang dia gunakan untuk berbicara, menyebabkan kata-katanya turun seperti embun, melembutkan dan menundukkan jiwa.

Setelah kenaikan Kristus, Yohanes berdiri sebagai seorang pekerja yang setia dan tekun bagi Sang Guru. Bersama dengan yang lain, ia menikmati pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta, dan dengan semangat dan kuasa yang baru ia terus berbicara kepada orang-orang tentang firman kehidupan. Ia diancam akan dipenjara dan dibunuh, tetapi ia tidak gentar.

Banyak orang dari semua golongan datang untuk mendengarkan pemberitaan

[62]

para rasul, dan disembuhkan dari penyakit mereka melalui nama Yesus, nama yang sangat dibenci oleh orang-orang Yahudi. Imam-imam dan penguasa-penguasa panik dalam perlawanan mereka ketika mereka melihat orang-orang sakit disembuhkan dan Yesus ditinggikan sebagai Penguasa kehidupan. Mereka takut bahwa seluruh dunia akan segera percaya kepada-Nya, dan kemudian menuduh mereka telah membunuh Penyembuh yang Maha Kuasa. Tetapi semakin besar usaha mereka

untuk menghentikan kehebohan ini, semakin banyak orang yang percaya kepada-Nya dan berbalik dari ajaran ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Mereka dipenuhi dengan kemarahan, dan menumpangkan tangan ke atas Petrus dan Yohanes, dan memasukkan mereka ke dalam penjara umum. Tetapi pada waktu malam malaikat Tuhan membuka pintu penjara, membawa mereka keluar dan berkata: "Pergilah, berdirilah di Bait Allah dan katakanlah kepada orang banyak segala firman yang ada di dalam hidup ini" ([Kisah Para Rasul 5:20](#)).

Dengan kesetiaan dan kesungguhan, Yohanes memberikan kesaksian bagi Tuhannya pada setiap kesempatan yang tepat. Ia melihat bahwa saat itu penuh dengan bahaya bagi gereja. Penyesatan-penyesatan setan ada di mana-mana. Pikiran orang-orang mengembara di dalam labirin-labirin skeptisisme dan doktrin-doktrin yang menipu. Beberapa orang yang berpura-pura menjadi orang yang benar di jalan Allah adalah para penipu. Mereka menyangkal Kristus dan Injil-Nya dan membawa ajaran-ajaran sesat yang terkutuk dan hidup dalam pelanggaran hukum ilahi.

Tema Favorit John

Tema favorit John adalah kasih Kristus yang tak terbatas. Ia percaya kepada Allah seperti seorang anak kecil percaya kepada seorang ayah yang baik hati dan lembut. Ia memahami [63] karakter dan karya Yesus; dan ketika ia melihat saudara-saudara Yahudinya meraba-raba jalan mereka tanpa sinar Matahari Kebenaran yang menerangi jalan mereka, ia rindu untuk mempersembahkan kepada mereka Kristus, Terang dunia.

Rasul yang setia ini melihat bahwa kebutaan, kesombongan, keangkuhan, dan ketidaktahuan mereka akan Kitab Suci telah membelenggu jiwa mereka dan tidak akan pernah bisa dipatahkan. Prasangka dan kebencian terhadap Kristus yang mereka pelihara dengan keras kepala, membawa kehancuran bagi mereka sebagai sebuah bangsa dan menghancurkan pengharapan mereka akan hidup yang kekal. Tetapi Yohanes terus memperkenalkan Kristus kepada mereka sebagai satu-satunya jalan keselamatan. Bukti bahwa Yesus dari Nazaret adalah Mesias begitu jelas sehingga Yohanes menyatakan bahwa tidak ada seorang pun yang perlu berjalan di dalam kegelapan kesesatan ketika terang telah diberikan kepadanya.

Sedih karena Kesalahan Beracun

Yohanes hidup untuk melihat Injil Kristus diberitakan di tempat yang jauh dan dekat, dan ribuan orang dengan penuh semangat menerima ajaran-ajarannya. Tetapi ia dipenuhi dengan kesedihan ketika ia melihat kesalahan-kesalahan yang beracun merayap masuk ke dalam gereja. Beberapa orang yang menerima Kristus mengklaim bahwa kasih-Nya telah membebaskan mereka dari ketaatan kepada hukum Allah. Di sisi lain, banyak yang mengajarkan bahwa hukum Taurat harus ditaati, juga semua adat

istiadat dan upacara-upacara Yahudi, dan bahwa hal itu sudah cukup untuk keselamatan, tanpa darah Kristus. Mereka berpendapat bahwa Kristus adalah orang yang baik, seperti para rasul, tetapi menyangkal keilahian-Nya. Yohanes melihat bahaya yang mengancam

gereja akan terekspos, jika mereka menerima ide-ide ini, dan ia menemui mereka dengan cepat dan tepat. Ia menulis kepada seorang penolong yang paling [64]

penolong yang paling terhormat dalam Injil, seorang wanita yang memiliki reputasi yang baik dan pengaruh yang luas:

"Banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Mereka adalah penyesat dan antikristus. Perhatikanlah dirimu sendiri, supaya kita tidak kehilangan apa yang telah kita usahakan, tetapi supaya kita menerima upah yang penuh. Barangsiapa melanggar dan tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, ia tidak memiliki Allah. Barangsiapa tetap berada di dalam ajaran Kristus, ia memiliki Bapa dan Anak. Jikalau seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran itu, janganlah kamu menerima dia di dalam rumahmu dan janganlah kamu mengucapkan selamat tinggal kepadanya, sebab barangsiapa mengucapkan selamat tinggal kepadanya, ia turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatannya yang jahat." (2 Yohanes 7-11).

Yohanes tidak boleh melanjutkan pekerjaannya tanpa rintangan yang besar. Iblis tidak tinggal diam. Ia menghasut orang-orang jahat untuk mempersingkat masa hidup hamba Allah ini, tetapi malaikat-malaikat kudus melindunginya dari serangan mereka. Yohanes harus berdiri sebagai saksi yang setia bagi Kristus. Gereja yang sedang berada dalam bahaya membutuhkan kesaksiannya.

Dengan penyesatan dan kebohongan, para utusan Iblis telah berusaha untuk membangkitkan perlawanan terhadap Yohanes dan terhadap doktrin Kristus. Akibatnya, perselisihan dan ajaran sesat mengancam gereja. Yohanes menghadapi kesalahan-kesalahan ini tanpa gentar. Ia menutup jalan bagi para penentang kebenaran. Ia menulis dan menasihati, agar para pemimpin ajaran sesat ini tidak mendapat dorongan sedikit pun. Pada masa kini, ada kejahatan-kejahatan yang serupa dengan kejahatan-kejahatan yang mengancam kemakmuran gereja mula-mula, dan ajaran-ajaran sang rasul mengenai hal-hal ini

harus diperhatikan dengan saksama. "Kamu harus beramal," adalah seruan yang terdengar di mana-mana, terutama dari mereka yang mengaku suci. Tetapi amal terlalu murni untuk menutupi dosa yang tidak diakui. Ajaran Yohanes sangat penting bagi mereka yang hidup di tengah-tengah bahaya di akhir zaman. Ia telah berhubungan erat dengan

Kristus, ia telah mendengarkan ajaran-ajaran-Nya dan telah menyaksikan mukjizat-mukjizat-Nya yang dahsyat. Ia memberikan kesaksian yang meyakinkan, yang membuat kepalsuan musuh-musuh-Nya tidak berpengaruh.

Tidak Ada Kompromi Dengan Dosa

Yohanes menikmati berkat pengudusan yang sejati. Tetapi perhatikanlah, sang rasul tidak mengklaim dirinya tidak berdosa; ia mencari kesempurnaan dengan berjalan di dalam terang wajah Allah. Ia bersaksi bahwa orang yang mengaku mengenal Allah, tetapi melanggar hukum ilahi, berarti ia telah membohongi pengakuannya sendiri. "Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-perintah-Nya, ia adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam dia" (1 Yohanes 2:4). Di zaman yang penuh dengan kebebasan ini, kata-kata ini akan dianggap sebagai kefanatikan. Tetapi sang rasul mengajarkan bahwa sementara kita harus menunjukkan kesopanan Kristen, kita diberi wewenang untuk menyebut dosa dan orang-orang berdosa dengan nama yang tepat - bahwa hal ini konsisten dengan kasih yang sejati. Meskipun kita harus mengasihi jiwa-jiwa yang untuknya Kristus telah mati, dan bekerja keras untuk keselamatan mereka, kita tidak boleh berkompromi dengan dosa. Kita tidak boleh bersatu dengan orang-orang yang memberontak, dan menyebutnya sebagai amal. Allah menuntut umat-Nya di zaman dunia ini untuk berdiri, seperti halnya Yohanes pada masanya, dengan teguh membela yang benar, menentang kesalahan-kesalahan yang membinasakan jiwa-jiwa.

[66]

Tidak Ada Pengudusan Tanpa Ketaatan

Saya telah bertemu dengan banyak orang yang mengaku hidup tanpa dosa. Tetapi ketika diuji dengan firman Allah, orang-orang ini ternyata adalah para pelanggar hukum-Nya yang kudus. Bukti-bukti yang paling jelas tentang kekekalan dan kekuatan yang mengikat dari hukum keempat gagal menggugah hati nurani mereka. Mereka tidak dapat menyangkal tuntutan Allah, tetapi mencari-cari alasan untuk melanggar hari Sabat. Mereka mengklaim bahwa mereka telah dikuduskan, dan melayani Allah pada semua hari dalam seminggu. Banyak orang baik, kata mereka, tidak memegang hari Sabat. Jika manusia dikuduskan, tidak ada penghukuman yang akan ditimpakan kepada mereka jika mereka tidak memeliharanya. Allah terlalu berbelas kasihan untuk menghukum mereka karena tidak memelihara hari ketujuh. Mereka akan dianggap sebagai orang yang terpisah dari masyarakat jika mereka memegang hari Sabat, dan tidak memiliki pengaruh di dunia. Dan mereka harus tunduk

pada kuasa-kuasa yang ada.

Seorang wanita di New Hampshire memberikan kesaksiannya dalam sebuah pertemuan umum bahwa kasih karunia Allah berkuasa di dalam hatinya dan bahwa ia sepenuhnya adalah milik Tuhan. Ia kemudian menyatakan keyakinannya bahwa orang-orang ini melakukan banyak kebaikan dalam membangkitkan orang-orang berdosa untuk melihat bahaya mereka. Ia berkata, "Hari Sabat yang dipersembahkan oleh bangsa ini kepada kita adalah satu-satunya hari Sabat dari

Alkitab"; dan kemudian menyatakan bahwa pikirannya telah sangat terfokus pada masalah ini. Ia melihat percobaan yang besar di hadapannya, yang harus ia hadapi jika ia memelihara hari ketujuh. Keesokan harinya ia datang ke pertemuan dan kembali memberikan kesaksiannya, dengan mengatakan bahwa ia telah bertanya kepada Tuhan apakah ia

harus memelihara hari Sabat, dan Dia telah mengatakan kepadanya bahwa dia tidak perlu memeliharanya. [67]

Pikirannya sekarang tenang dengan hal itu. Ia kemudian memberikan nasihat yang paling menggetarkan bagi semua orang untuk datang kepada kasih Yesus yang sempurna, di mana tidak ada penghukuman bagi jiwa.

Wanita ini tidak memiliki pengudusan yang sejati. Bukan Allah yang mengatakan kepadanya bahwa ia dapat dikuduskan ketika ia hidup dalam ketidaktaatan terhadap salah satu perintah-Nya yang jelas. Hukum Allah itu suci, dan tidak seorang pun dapat melanggarnya tanpa hukuman. Orang yang mengatakan kepadanya bahwa ia dapat terus melanggar hukum Allah dan tidak berdosa adalah penguasa kuasa kegelapan - orang yang sama yang mengatakan kepada Hawa di Eden, melalui ular, "Engkau tidak akan mati" ([Kejadian 3:4](#)). Hawa menyanjung dirinya sendiri bahwa Allah terlalu baik untuk menghukumnya karena ketidaktaatan terhadap perintah-Nya yang jelas. Kesombongan yang sama juga didesak oleh ribuan orang dengan alasan ketidaktaatan mereka terhadap perintah keempat. Mereka yang memiliki pikiran Kristus akan menaati semua perintah Allah, terlepas dari keadaan apa pun. Yang Mahatinggi di surga berkata, "Aku menuruti segala perintah Bapa-Ku" ([Yohanes 15:10](#)).

Adam dan Hawa berani melanggar ketentuan Tuhan, dan akibat yang mengerikan dari dosa mereka seharusnya menjadi peringatan bagi kita untuk tidak mengikuti teladan ketidaktaatan mereka. Kristus berdoa untuk murid-murid-Nya dengan kata-kata ini: "Kuduskanlah mereka oleh kebenaran-Mu, sebab firman-Mu adalah kebenaran" ([Yohanes 17:17](#)). Tidak ada pengudusan yang sejati kecuali melalui ketaatan kepada kebenaran. Mereka yang mengasihi Allah dengan segenap hati akan mengasihi semua perintah-Nya. Hati yang dikuduskan selaras dengan ajaran-ajaran hukum Allah, karena semuanya itu kudus, adil dan baik.

Karakter Tuhan tidak berubah. Dia adalah Allah yang cemburu yang sama saat ini seperti ketika Dia memberikan hukum-Nya di Sinai dan menuliskannya dengan jari-Nya sendiri di atas loh-loh batu. Mereka yang menginjak-injak hukum Allah yang kudus dapat berkata, "Saya telah dikuduskan"; tetapi benar-benar dikuduskan dan mengklaim pengudusan adalah dua hal yang berbeda.

Perjanjian Baru tidak mengubah hukum Allah. Keabsahan hari Sabat dalam hukum keempat sama kokohnya dengan takhta Yehuwa. Yohanes menulis: "Setiap orang yang berbuat dosa, ia melanggar hukum Taurat, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Taurat. Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya untuk menghapus dosa-dosa kita, dan di dalam Dia tidak ada dosa. Barangsiapa tetap berada di dalam Dia, ia tidak berbuat dosa lagi; barangsiapa berbuat dosa, ia tidak pernah melihat Dia, dan tidak mengenal Dia." (1 Yohanes 3:4-6). Kita diberi wewenang untuk memiliki penilaian yang sama seperti murid yang dikasihi itu terhadap mereka yang mengaku tinggal di dalam Kristus, yang dikuduskan, namun hidup dalam pelanggaran hukum Allah. Ia bertemu dengan kelas yang sama seperti yang harus kita temui. Ia berkata: "Hai anak-anakku, janganlah kamu disesatkan orang: barangsiapa berbuat benar, ia adalah benar, sama seperti orang yang benar. Barangsiapa berbuat dosa, ia berasal dari Iblis, karena Iblis berbuat dosa sejak semula" (ayat 7, 8). Di sini sang rasul berbicara dengan jelas, karena ia menganggap bahwa topik ini memang perlu dibicarakan. Surat-surat Yohanes mengembuskan semangat kasih. Tetapi ketika ia bersentuhan dengan golongan yang melanggar hukum Allah, namun mengklaim

[69] bahwa mereka hidup tanpa dosa, ia tidak ragu-ragu memperingatkan mereka akan tipu daya mereka yang menakutkan. "Jika kita berkata, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, padahal kita hidup di dalam kegelapan, maka kita berdusta dan kita tidak hidup dalam kebenaran, tetapi jika kita hidup di dalam terang, sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa. Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. Jika kita berkata, bahwa kita tidak berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada lagi di dalam kita" (1 Yohanes 1:6-10).

Bab 9-Yohanes di Pengasingan

[70]

Keberhasilan luar biasa yang menyertai pemberitaan Injil oleh para rasul dan rekan-rekan sekerja mereka meningkatkan semangat para musuh Kristus. Mereka melakukan segala upaya untuk menghalangi kemajuannya, dan akhirnya berhasil menggalang kekuatan kaisar Romawi untuk melawan orang-orang Kristen. Penganiayaan yang mengerikan pun terjadi, di mana banyak pengikut Kristus dihukum mati. Yohanes Pembaptis sudah menjadi seorang yang sudah lanjut usia, tetapi dengan semangat dan keberhasilan yang besar, ia terus mengkhotbahkan ajaran Kristus. Ia memiliki kesaksian yang penuh kuasa, yang tidak dapat dibantah oleh para musuhnya, dan yang sangat menguatkan saudara-saudaranya.

Ketika iman orang-orang Kristen tampak goyah di bawah perlawanan sengit yang harus mereka hadapi, sang rasul mengulangi, dengan penuh wibawa, kuasa, dan kefasihan, "Apa yang telah kami dengar dari mulanya, yang telah kami dengar dengan mata kepala, yang telah kami lihat dengan mata hati, yang telah kami raba dengan tangan, yaitu firman tentang hidup, Apa yang telah kami lihat dan dengar itu kami beritakan kepada kamu, supaya kamu juga beroleh persekutuan dengan kami, dan sesungguhnya persekutuan kami adalah dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, yaitu Yesus Kristus." (1 Yohanes 1:1-3).

Kebencian yang paling pahit ditujukan kepada John karena sikapnya yang tak tergoyahkan.

kesetiiaannya pada perjuangan Kristus. Ia adalah orang terakhir yang selamat dari

[71]

murid yang memiliki hubungan dekat dengan Yesus, dan musuh-musuhnya memutuskan bahwa kesaksiannya harus dibungkam. Jika hal ini dapat dilakukan, mereka berpikir bahwa ajaran Kristus tidak akan menyebar;

dan jika diperlakukan dengan kejam, mungkin akan segera punah dari dunia. Oleh karena itu, Yohanes dipanggil ke Roma untuk diadili karena imannya. Doktrin-doktrinnya disalahartikan. Saksi-saksi palsu menuduhnya sebagai penghasut, yang secara terbuka mengajarkan teori-teori yang akan meruntuhkan bangsa itu. Sang

rasul menyampaikan imannya dengan cara yang jelas dan meyakinkan, dengan kesederhanaan dan keterusterangan sehingga perkataannya memiliki dampak yang kuat. Para pendengarnya tercengang dengan hikmat dan kefasihannya. Tetapi semakin meyakinkan kesaksiannya, semakin dalam kebencian mereka yang

menentang kebenaran. Kaisar dipenuhi dengan kemarahan, dan menghujat nama Allah dan Kristus. Ia tidak dapat menentang alasan sang rasul atau menandingi kuasa yang menyertai ucapan kebenaran, dan ia bertekad untuk membungkam para pembela kebenaran yang setia.

Kesaksian Tuhan Tidak Dibungkam

Di sini kita melihat betapa kerasnya hati ketika keras kepala menentang tujuan-tujuan Allah. Musuh-musuh gereja dibunuh untuk mempertahankan kebanggaan dan kekuasaan mereka di hadapan orang banyak. Atas keputusan kaisar, Yohanes dibuang ke Pulau Patmos, dihukum, seperti yang dikatakannya kepada kita, "karena firman Allah dan karena kesaksian tentang Yesus Kristus" ([Why. 1:9](#)). Tetapi musuh-musuh Kristus benar-benar gagal dalam tujuan mereka untuk membungkam kesaksian-Nya yang setia. Dari tempat-Nya

[72] dari pengasingan datanglah suara rasul, yang menjangkau bahkan sampai ke akhir zaman, memberitakan kebenaran yang paling mendebarkan yang pernah disampaikan kepada manusia.

Patmos, sebuah pulau berbatu yang tandus di Laut Aegea, telah dipilih oleh pemerintah Romawi sebagai tempat pembuangan para penjahat. Tetapi bagi hamba Allah ini, tempat tinggal yang suram ini terbukti merupakan pintu gerbang surga. Ia diasingkan dari kesibukan hidup dan dari pekerjaan aktif sebagai penginjil, tetapi ia tidak dikucilkan dari hadirat Allah. Di rumahnya yang terpencil, ia dapat berkomunikasi dengan Raja di atas segala raja dan mempelajari lebih dekat manifestasi kuasa ilahi di dalam kitab alam dan halaman-halaman ilham. Dia senang merenungkan karya agung ciptaan dan mengagumi kuasa Arsitek Ilahi. Pada tahun-tahun sebelumnya, matanya telah disambut dengan pemandangan bukit-bukit yang tertutup hutan, lembah-lembah hijau, dan dataran yang subur; dan di dalam semua keindahan alam, ia senang menelusuri kebijaksanaan dan keterampilan Sang Pencipta. Ia kini dikelilingi oleh pemandangan-pemandangan yang bagi banyak orang akan tampak suram dan tidak menarik. Tetapi bagi John justru sebaliknya. Ia dapat membaca pelajaran-pelajaran yang paling penting di alam liar, batu-batu yang sunyi, misteri-misteri di lautan yang dalam, dan kemuliaan cakrawala. Baginya, semua itu

memberikan kesan kuasa Allah dan menyatakan kemuliaan-Nya.

Suara Alam

Sang rasul melihat di sekelilingnya saksi-saksi air bah, yang membanjiri bumi karena penduduknya berani melanggar hukum Allah. Batu-batu yang dilemparkan dari samudera raya dan dari bumi oleh air bah yang memecah, dengan jelas membawa ke dalam pikirannya

teror dari pencurahan murka Allah yang mengerikan itu.

[73]

Tetapi sementara semua yang mengelilinginya di bawah tampak sunyi dan tandus, langit biru yang melengkung di atas sang rasul di Patmos yang sunyi itu sama cerah dan indahnnya dengan langit di atas Yerusalem yang dikasihinya. Biarlah manusia sekali saja memandang kemuliaan langit di waktu malam dan melihat karya kuasa Allah di dalam bala tentara-Nya, maka ia akan mendapat pelajaran tentang kebesaran Sang Pencipta yang kontras dengan kekecilannya. Jika ia telah menghargai kesombongan dan kepentingan diri sendiri karena kekayaan, atau talenta, atau daya tarik pribadi, biarlah ia keluar di malam yang indah dan memandang ke langit yang berbintang, dan belajar untuk merendahkan jiwanya yang sombong di hadapan Dia yang Tak Terbatas.

Dalam suara air yang banyak-dalam yang memanggil ke tempat yang dalam-nabi mendengar suara Sang Pencipta. Laut, yang dihantam amarah oleh angin yang tak kenal belas kasihan, melambangkan murka Allah yang tersinggung. Ombak yang dahsyat, dalam keributannya yang paling dahsyat terkendali dalam batas-batas yang ditentukan oleh tangan yang tak terlihat, berbicara kepada Yohanes tentang kuasa yang tak terbatas yang mengendalikan lautan yang dalam. Dan sebaliknya, ia melihat dan merasakan kebodohan manusia yang lemah, tetapi cacing-cacing debu, yang bermegah dalam hikmat dan kekuatan mereka dan menetapkan hati mereka untuk melawan Penguasa alam semesta, seakan-akan Allah sama seperti diri mereka sendiri. Betapa buta dan tidak masuk akalnnya kesombongan manusia! Satu jam berkat Tuhan di bawah sinar matahari dan hujan di atas bumi akan melakukan lebih banyak hal untuk mengubah wajah alam daripada yang dapat dilakukan oleh manusia dengan segala pengetahuan yang dibanggakan dan usaha yang gigih selama hidupnya.

Di sekeliling rumahnya di pulau, nabi yang diasingkan ini membaca [74] manifestasi kuasa ilahi, dan di dalam semua karya alam mengadakan persekutuan dengan Tuhannya. Kerinduan jiwa yang paling besar kepada Allah, doa yang paling khusyuk, naik ke surga

dari Patmos yang berbatu-batu. Ketika Yohanes memandang ke arah batu karang, ia diingatkan akan Kristus, batu karang yang menjadi sumber kekuatannya, yang di dalamnya ia dapat bersembunyi tanpa rasa takut.

Seorang Pemelihara Hari Sabat

Hari Tuhan yang disebutkan oleh Yohanes adalah hari Sabat, hari di mana Yehuwa beristirahat setelah pekerjaan penciptaan yang agung, dan yang Ia berkati dan kuduskan karena Ia telah beristirahat pada hari itu. Hari Sabat dipegang Yohanes dengan sakral di Pulau Patmos, sama seperti ketika ia berada di tengah-tengah orang banyak, berkhotbah pada hari itu. Dengan batu-batu tandus yang mengelilinginya, Yohanes teringat akan gunung batu Horeb, dan bagaimana ketika Allah menyampaikan hukum-Nya kepada bangsa Israel di sana, Ia berkata, "Ingatlah akan hari sabat, kuduskanlah hari itu" ([Keluaran 20:8](#)).

Anak Allah berbicara kepada Musa dari puncak gunung. Allah menjadikan gunung-gunung batu sebagai tempat kudus-Nya. Bait-Nya adalah bukit-bukit yang kekal. Legislasi Ilahi turun ke atas gunung berbatu untuk menyampaikan hukum-Nya di hadapan seluruh bangsa itu, agar mereka terkesan dengan pertunjukan kuasa dan kemuliaan-Nya yang agung dan dahsyat, dan takut untuk melanggar perintah-perintah-Nya. Allah menyampaikan hukum-Nya di tengah-tengah guruh dan kilat dan awan tebal di atas puncak gunung itu, dan suara-Nya bagaikan suara sangkakala yang sangat nyaring. Hukum Taurat

[75] Yehuwa tidak dapat diubah, dan loh-loh yang digunakan-Nya untuk menuliskan hukum itu adalah batu karang yang kokoh, yang menandakan kekekalan ajaran-Nya. Gunung Horeb menjadi tempat yang sakral bagi semua orang yang mengasihi dan menghormati hukum Allah.

Diam dengan Tuhan

Ketika Yohanes merenungkan peristiwa di Horeb, Roh Dia yang menguduskan hari ketujuh turun ke atas dirinya. Ia mengilustrasikan dosa Adam yang melanggar hukum ilahi, dan akibat yang mengerikan dari pelanggaran itu. Kasih Allah yang tak terbatas, yang memberikan Anak-Nya untuk menebus umat manusia yang hilang, tampaknya terlalu besar untuk diungkapkan dengan bahasa. Ketika ia menyatakannya dalam suratnya, ia memanggil gereja dan dunia untuk melihatnya. "Lihatlah, betapa besar kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah; dan dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia." ([1 Yohanes 3:1](#)).

Merupakan suatu misteri bagi Yohanes bahwa Allah dapat memberikan Anak-Nya untuk mati bagi manusia yang memberontak. Dan ia takjub bahwa rencana keselamatan, yang telah dirancang dengan harga yang begitu mahal di Surga, harus ditolak oleh mereka yang untuknya pengorbanan yang tak terhingga itu telah diberikan.

Yohanes menutup diri dengan Allah. Ketika ia belajar lebih banyak tentang karakter ilahi melalui karya-karya ciptaan, rasa hormatnya kepada Allah semakin bertambah. Ia sering bertanya pada dirinya sendiri, mengapa manusia, yang sepenuhnya bergantung pada Allah, tidak berusaha untuk berdamai dengan-Nya dengan rela taat kepada-Nya? Dia tidak terbatas dalam hikmat, dan tidak ada batas bagi kuasa-Nya.

Dia mengendalikan langit dengan dunia-dunia yang tak terhitung jumlahnya. Dia memelihara

dalam keselarasan yang sempurna keagungan dan keindahan dari segala sesuatu yang telah Dia ciptakan. Dosa adalah pelanggaran hukum Allah, dan hukumannya

dari dosa adalah maut. Tidak akan ada perselisihan di surga atau di bumi jika dosa tidak pernah masuk. Ketidaktaatan pada hukum Allah telah membawa semua kesengsaraan yang ada di antara makhluk ciptaan-Nya. Mengapa manusia tidak mau diperdamaikan dengan Allah?

Bukanlah hal yang ringan untuk berdosa terhadap Allah, untuk menempatkan kehendak manusia yang sesat bertentangan dengan kehendak Penciptanya. Adalah demi kepentingan terbaik manusia, bahkan di dunia ini, untuk menaati perintah-perintah Allah. Dan tentu saja untuk kepentingan kekal mereka, mereka harus tunduk kepada Allah, dan berdamai dengan-Nya. Binatang-binatang di padang taat kepada hukum Pencipta mereka dalam naluri yang mengatur mereka. Dia berfirman kepada samudera yang sombong, "Sampai di sini saja engkau akan datang, tidak lebih jauh lagi" ([Ayub 38:11](#)); dan air pun segera menaati firman-Nya. Planet-planet diatur dalam keteraturan yang sempurna, menaati hukum-hukum yang telah Allah tetapkan. Dari semua makhluk yang telah Allah ciptakan di bumi, hanya manusia yang memberontak. Namun, manusia memiliki kekuatan akal budi untuk memahami tuntutan hukum ilahi dan hati nurani untuk merasakan rasa bersalah atas pelanggaran dan kedamaian serta sukacita dari ketaatan. Allah menjadikannya agen moral yang bebas, untuk taat atau tidak taat. Pahala kehidupan kekal - kemuliaan yang kekal - dijanjikan kepada mereka yang melakukan kehendak Allah, sementara ancaman murka-Nya menggantung di atas semua orang yang menentang hukum-Nya.

Ketika Yohanes merenungkan kemuliaan Allah yang dinyatakan dalam karya-Nya, ia kewalahan dengan kebesaran dan keagungan Sang Pencipta. [77] Seandainya semua penghuni dunia yang kecil ini menolak ketaatan kepada Tuhan, Dia tidak akan dibiarkan tanpa kemuliaan. Dia dapat melenyapkan semua manusia dari muka bumi dalam sekejap, dan menciptakan umat baru untuk mendiami bumi dan memuliakan nama-Nya. Allah tidak bergantung pada manusia untuk mendapatkan kehormatan. Ia dapat mengumpulkan bala tentara bintang di surga, jutaan

dunia di atas, untuk menaikkan nyanyian kehormatan dan pujian dan kemuliaan bagi Pencipta mereka. "Langit akan memuji keajaiban-keajaiban-Mu, ya TUHAN, dan kesetiaan-Mu di antara jemaat orang-orang kudus. Sebab siapakah di langit yang dapat disamakan dengan TUHAN, siapakah di antara putra-putra yang gagah perkasa yang dapat disamakan dengan TUHAN? Allah sangat ditakuti dalam perhimpunan orang-orang kudus, dan sangat dihormati oleh semua orang yang ada di sekeliling-Nya." (Mazmur [89:5-7](#)).

Sebuah Visi Kristus

Yohanes mengingat kembali kejadian-kejadian indah yang telah ia saksikan dalam kehidupan Kristus. Dalam imajinasinya, ia kembali menikmati kesempatan-kesempatan berharga yang pernah ia dapatkan, dan sangat terhibur. Tiba-tiba meditasinya dibuyarkan; ia disapa dengan nada yang berbeda dan jelas. Ia menoleh untuk melihat dari mana suara itu berasal, dan, lihatlah, ia melihat Tuhannya, yang telah dikasihinya, yang telah berjalan dan berbicara dengannya, dan yang penderitaan-Nya di kayu salib telah ia saksikan. Namun, betapa berubahnya penampilan Juruselamat! Ia bukan lagi "seorang yang penuh kesedihan dan yang mengenal dukacita" ([Yesaya 53:3](#)). Dia tidak lagi menanggung tanda-tanda penghinaan-Nya. Ia tidak lagi menanggung bekas-bekas kehinaan-Nya.

(78) mata-Nya bagaikan nyala api, kaki-Nya bagaikan tembaga murni, yang bersinar dalam perapian. Nada suara-Nya bagaikan suara musik dari banyak air. Wajah-Nya bersinar seperti matahari dalam kemuliaan meridiannya. Di tangan-Nya ada tujuh bintang, yang melambangkan para pelayan jemaat. Dari mulut-Nya keluar pedang tajam bermata dua, lambang kuasa firman-Nya.

Yohanes, yang begitu mengasihi Tuhannya, dan yang dengan teguh berpegang pada kebenaran dalam menghadapi pemenjaraan, cambukan, dan ancaman kematian, tidak dapat bertahan dalam kemuliaan yang luar biasa di hadapan Kristus, dan jatuh ke bumi sebagai orang yang mati tersungkur. Yesus kemudian meletakkan tangan-Nya ke atas bentuk sujud hamba-Nya, dan berkata, "Jangan takut, ... Akulah Dia, yang hidup dan yang telah mati, dan lihatlah, Aku hidup sampai selama-lamanya" ([Wahyu 1:17, 18](#)). Yohanes dikuatkan untuk hidup di hadirat Tuhannya yang dimuliakan, dan

kemudian diperlihatkan di hadapannya dalam penglihatan yang kudus tentang maksud-maksud Allah untuk masa yang akan datang. Atraksi-atraksi yang mulia dari rumah surgawi diberitahukan kepadanya. Ia diizinkan untuk memandang takhta Allah, dan melihat kerumunan orang berjubah putih yang telah ditebus. Ia mendengar musik para malaikat sorgawi, dan

nyanyian kemenangan dari mereka yang telah menang oleh darah Anak Domba dan firman kesaksian mereka.

Kerendahan Hati John

Kepada murid yang dikasihi ini diberikan hak istimewa yang begitu mulia yang jarang diberikan kepada manusia biasa. Namun, begitu dekatnya ia dengan karakter Kristus, sehingga kesombongan tidak mendapat tempat di dalam hatinya. Kerendahan hatinya tidak hanya terdiri dari sebuah pengakuan belaka; tetapi anugerah yang membalutnya secara alamiah seperti pakaian. Ia selalu berusaha untuk menyembunyikan perbuatan-perbuatannya yang benar dan menghindari segala sesuatu yang akan tampaknya menarik perhatian kepada dirinya sendiri. Dalam Injilnya, Yohanes menyebutkan murid yang dikasihi Yesus, tetapi menyembunyikan fakta bahwa murid yang dihormati itu adalah dirinya sendiri. Jalan hidupnya tidak mementingkan diri sendiri. Dalam kehidupan sehari-harinya, ia mengajar dan mempraktikkan kasih dalam arti yang sesungguhnya. Ia memiliki rasa kasih yang tinggi yang seharusnya ada di antara saudara-saudara seiman dan saudara-saudara Kristen. Dia menyajikan dan mendorong kasih ini sebagai karakteristik penting dari para pengikut Yesus. Tanpa hal ini, semua kepura-puraan atas nama Kristen menjadi sia-sia.

Yohanes adalah seorang guru kekudusan yang praktis. Ia menyajikan aturan-aturan yang jelas untuk perilaku orang Kristen. Mereka harus murni di dalam hati dan benar dalam perilaku. Mereka tidak boleh puas dengan pengakuan yang kosong. Ia menyatakan dengan jelas bahwa menjadi seorang Kristen berarti menjadi seperti Kristus.

Kehidupan Yohanes adalah kehidupan yang penuh dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Allah. Sang rasul mengikuti Juruselamatnya dengan sangat dekat, dan memiliki perasaan yang begitu dalam akan kemurnian dan kekudusan Kristus yang agung, sehingga karakternya sendiri tampak sangat cacat. Dan ketika Yesus di dalam tubuh-Nya yang dimuliakan menampakkan diri kepada Yohanes, satu pandangan sekilas saja sudah cukup untuk membuatnya jatuh tersungkur seperti orang yang sudah mati. Begitulah perasaan mereka yang paling mengenal Tuhan dan

Guru mereka. Semakin dekat mereka merenungkan kehidupan dan karakter Yesus, semakin dalam mereka merasakan keberdosaan mereka sendiri, dan semakin kecil kecenderungan mereka untuk mengklaim kekudusan hati atau memegahkan kesucian mereka.

Bab 10-Karakter Kristen

Karakter orang Kristen ditunjukkan oleh kehidupan sehari-harinya. Kristus berkata, "Setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, tetapi pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik" ([Matius 7:17](#)). Juruselamat kita membandingkan diri-Nya dengan pokok anggur, dan para pengikut-Nya adalah ranting-rantingnya. Dia dengan jelas menyatakan bahwa semua orang yang ingin menjadi murid-Nya harus menghasilkan buah; dan kemudian Dia menunjukkan bagaimana mereka dapat menjadi ranting-ranting yang berbuah. "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, jikalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak dapat berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku" ([Yohanes 15:4](#)).

Rasul Paulus menggambarkan buah yang harus dihasilkan oleh orang Kristen. Ia mengatakan bahwa buah itu "ialah seluruh kebaikan dan keadilan dan kebenaran" ([Efesus 5:9](#)). Dan lagi, "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kelembutan, kebaikan, iman, kelembutan, kesederhanaan" ([Galatia 5:22, 23](#)). Anugerah-anugerah yang berharga ini hanyalah prinsip-prinsip hukum Allah yang dijalankan dalam kehidupan.

Hukum Allah adalah satu-satunya standar kesempurnaan moral yang sejati. Hukum tersebut secara praktis dicontohkan dalam kehidupan Kristus. Dia berkata tentang diri-Nya sendiri, "Aku telah menuruti segala perintah Bapa-Ku" ([Yohanes 15:10](#)).

[81] Tidak ada yang kurang dari ketaatan ini yang akan memenuhi tuntutan firman Tuhan. "Barangsiapa berkata, bahwa ia tetap berada di dalam Dia, ia harus hidup sama seperti Dia" ([1 Yohanes 2:6](#)). Kita tidak dapat beralasan bahwa kita tidak dapat melakukan hal ini, karena kita memiliki jaminan, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu" ([2 Korintus 12:9](#)). Ketika kita melihat ke dalam cermin ilahi, yaitu hukum Allah, kita melihat keberdosaan yang luar biasa dari dosa, dan keadaan kita yang terhilang sebagai orang berdosa. Tetapi dengan pertobatan dan iman, kita dibenarkan di hadapan Allah, dan

melalui kasih karunia ilahi kita dimampukan untuk melakukan ketaatan kepada perintah-perintah-Nya.

Cinta untuk Tuhan dan Manusia

Mereka yang memiliki kasih yang tulus kepada Tuhan akan menunjukkan keinginan yang sungguh-sungguh untuk mengetahui kehendak-Nya dan melakukannya. Rasul Yohanes berkata, yang

Surat-surat **Yohanes** begitu lengkap membahas tentang kasih, "Inilah kasih Allah, yaitu bahwa kita menuruti segala perintah-Nya" (1 **Yohanes** 5:3). Anak yang mengasihi orangtuanya akan menunjukkan kasih itu dengan ketaatan yang rela; tetapi anak yang egois dan tidak tahu berterima kasih akan berusaha melakukan sesedikit mungkin untuk orangtuanya, sementara pada saat yang sama ia ingin menikmati semua hak istimewa yang diberikan kepada mereka yang taat dan setia. Perbedaan yang sama juga terlihat di antara mereka yang mengaku sebagai anak-anak Allah. Banyak orang yang tahu bahwa mereka adalah objek kasih dan perhatian-Nya, dan yang rindu untuk menerima berkat-Nya, tidak bersukacita dalam melakukan kehendak-Nya. Mereka menganggap tuntutan Allah atas mereka sebagai pengekangan yang tidak menyenangkan, perintah-perintah-Nya sebagai kuk yang menyedihkan. Tetapi orang yang sungguh-sungguh mencari kekudusan hati dan hidup akan bersukacita dalam hukum Allah, dan hanya berduka karena ia tidak dapat memenuhi tuntutan-tuntutannya.

Kita diperintahkan untuk saling mengasihi sebagaimana Kristus telah mengasihi kita. [82] Dia telah menyatakan kasih-Nya dengan menyerahkan nyawa-Nya untuk menebus kita.

Murid yang dikasihi mengatakan bahwa kita harus rela menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita. Karena "barangsiapa mengasihi Dia yang memperanakan, ia mengasihi juga Dia yang diperanakan oleh-Nya" (**ayat 1**). Jika kita mengasihi Kristus, kita akan mengasihi mereka yang serupa dengan Dia dalam kehidupan dan karakter. Dan tidak hanya itu, kita juga harus mengasihi mereka yang "tidak mempunyai pengharapan", dan "tanpa Allah di dalam dunia" (**Efesus 2:12**). Demi menyelamatkan orang-orang berdosa, Kristus meninggalkan rumah-Nya di surga dan datang ke bumi untuk menderita dan mati. Untuk itu Ia bekerja keras, menderita dan berdoa, sampai akhirnya, dalam keadaan patah hati dan ditinggalkan oleh orang-orang yang ingin Ia selamatkan, Ia mencurahkan nyawa-Nya di Kalvari.

Meniru Pola

Banyak orang yang mengurungkan niatnya untuk menjalani kehidupan seperti yang Juruselamat kita jalani. Mereka merasa bahwa dibutuhkan pengorbanan yang terlalu besar untuk meniru

Pola tersebut, untuk menghasilkan buah dalam pekerjaan yang baik, dan kemudian dengan sabar menanggung pemangkasan dari Allah sehingga mereka dapat menghasilkan lebih banyak buah. Tetapi ketika orang Kristen menganggap dirinya hanya sebagai alat yang rendah hati di tangan Kristus, dan berusaha dengan setia melakukan setiap tugas, dengan mengandalkan pertolongan yang telah dijanjikan Allah, maka ia akan memikul kuk Kristus dan merasa ringan; kemudian ia akan memikul beban bagi Kristus, dan menganggapnya ringan. Ia dapat memandang ke atas dengan penuh keberanian dan keyakinan, dan

Katakanlah: "Aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin, bahwa ia dapat memegang teguh apa yang telah kupercayakan kepadanya" ([2 Timotius 1:12](#)).

[83] Jika kita menemui rintangan di jalan kita, dan dengan setia mengatasinya; jika kita menghadapi perlawanan dan celaan, dan di dalam nama Kristus meraih kemenangan; jika kita memikul tanggung jawab dan melaksanakan tugas-tugas kita di dalam roh Guru kita - maka, sungguh, kita mendapatkan pengetahuan yang berharga tentang kesetiaan dan kuasa-Nya. Kita tidak lagi bergantung pada pengalaman orang lain, karena kita memiliki kesaksian di dalam diri kita sendiri. Seperti orang-orang Samaria pada zaman dahulu, kita dapat berkata, "Kami telah mendengar sendiri tentang Dia dan kami tahu, bahwa Dialah Mesias, Juruselamat dunia" ([Yohanes 4:42](#)).

Semakin kita merenungkan karakter Kristus, dan semakin kita mengalami kuasa penyelamatan-Nya, semakin kita menyadari kelemahan dan ketidaksempurnaan kita sendiri, dan semakin kita memandang Dia sebagai kekuatan dan Penebus kita. Kita tidak memiliki kuasa dalam diri kita sendiri untuk membersihkan bait suci jiwa dari kekotorannya; tetapi ketika kita bertobat dari dosa-dosa kita terhadap Allah, dan mencari pengampunan melalui jasa-jasa Kristus, Dia akan memberikan iman yang bekerja oleh kasih dan memurnikan hati. Dengan iman kepada Kristus dan ketaatan pada hukum Allah, kita dapat dikuduskan, dan dengan demikian memperoleh kelayakan untuk masuk ke dalam pergaulan para malaikat kudus dan orang-orang yang telah ditebus yang berjubah putih di dalam kerajaan kemuliaan.

Persatuan Dengan Kristus Hak Istimewa Kita

Bukan hanya hak istimewa tetapi juga kewajiban setiap orang Kristen untuk memelihara persatuan yang erat dengan Kristus dan memiliki pengalaman yang kaya akan perkara-perkara Allah. Maka hidupnya akan berbuah dalam perbuatan baik. Kata

[84] Kristus, "Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak" ([Yohanes 15:8](#)). Ketika kita membaca kehidupan orang-orang yang menjadi teladan karena kesalehan mereka, kita sering menganggap pengalaman dan pencapaian mereka jauh di luar jangkauan kita. Tetapi sebenarnya tidak demikian. Kristus telah mati untuk semua orang; dan kita diyakinkan dalam firman-

Nya bahwa Dia lebih bersedia memberikan Roh Kudus-Nya kepada mereka yang meminta kepada-Nya daripada orang tua di dunia ini yang memberikan hadiah yang baik kepada anak-anak mereka. Para nabi dan rasul tidak menyempurnakan karakter Kristen dengan mukjizat. Mereka menggunakan sarana yang telah Allah tempatkan dalam jangkauan mereka; dan semua orang yang melakukan upaya yang sama akan mendapatkan hasil yang sama.

Doa Paulus untuk Gereja

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Paulus menjelaskan kepada mereka "rahasia Injil" (Efesus 6:19), "kekayaan Kristus yang tidak terselami" (Efesus 3:8), dan kemudian meyakinkan mereka tentang doa-doanya yang sungguh-sungguh untuk kesejahteraan rohani mereka:

"Aku sujud menyembah kepada Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia akan mengaruniakan kepadamu, sesuai dengan kekayaan kemuliaan-Nya, untuk dikuatkan oleh Roh-Nya di dalam batinmu, supaya Kristus diam di dalam hatimu oleh iman, dan kamu, yang berakar dan berdasar di dalam kasih, dapat memahami, bersama-sama dengan segala orang kudus, betapa lebarnya dan panjangnya dan dalamnya dan tingginya dan dapat mengenal kasih Kristus, yang melampaui segala pengetahuan, sehingga kamu dipenuhi dengan seluruh kepenuhan Allah" (Efesus 3:14-19).

Ia juga menulis kepada saudara-saudaranya di Korintus, "kepada mereka yang telah dikuduskan di dalam Kristus Yesus...: Kasih karunia bagi kamu dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus. Aku senantiasa mengucap syukur kepada Allahku atas nama kamu, karena kasih karunia Allah, yang dikaruniakan kepadamu oleh Yesus Kristus, sehingga kamu diperkaya oleh-Nya dalam segala hal, baik dalam perkataan, maupun dalam segala pengetahuan, sama seperti yang telah diteguhkan di dalam kamu oleh kesaksian Kristus, sehingga kamu tidak kekurangan sesuatu apapun juga, sambil menantikan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus." (1 Korintus 1:2-7). Kata-kata ini tidak hanya ditujukan kepada jemaat di Korintus, tetapi juga kepada semua umat Allah sampai akhir zaman. Setiap orang Kristen dapat menikmati berkat pengudusan.

Sang rasul melanjutkan dengan kata-kata ini: "Karena itu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, aku menasihatkan kamu, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi hendaklah kamu seia sekata dan sehati sepikir dan sehati sependapat" (ayat 10). Paulus tidak akan meminta mereka untuk melakukan hal yang mustahil. Kesatuan adalah hasil yang pasti dari kesempurnaan Kristen.

Dalam Surat Kolose juga dijelaskan hak-hak istimewa yang diberikan kepada anak-anak Allah. "Karena kami telah mendengar tentang imanmu dalam Kristus Yesus dan tentang

kasihmu kepada semua orang kudus, maka kami pun, sejak hari kami mendengarnya, tidak henti-hentinya berdoa untuk dan menghendaki, supaya kamu dipenuhi dengan pengetahuan tentang kehendak-Nya dalam segala hikmat dan pengertian rohani, sehingga kamu dapat hidup

yang berkenan kepada Tuhan, berbuah dalam setiap pekerjaan yang baik, dan bertambah dalam pengenalan akan Allah; dikuatkan dengan

- [86] segala kekuatan, sesuai dengan kuasa-Nya yang mulia, kepada semua orang yang sabar dan tekun dalam kesabaran dan ketekunan dengan sukacita" ([Kolose 1:4-11](#)).

Standar Kekudusan

Sang rasul sendiri berusaha untuk mencapai standar kekudusan yang sama seperti yang ia tetapkan di hadapan saudara-saudaranya. Ia menulis kepada jemaat di Filipi: "Apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Bahkan segala sesuatu kuanggap rugi karena kemuliaan pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, ... supaya aku mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya dan menjadi serupa dengan Dia, sehingga aku menjadi serupa dengan kematian-Nya, jika dengan demikian aku dapat memperoleh kebangkitan orang mati. Bukan seolah-olah aku telah mencapai atau telah sempurna, tetapi aku mengejar apa yang telah kukejar, supaya aku mencapai apa yang telah kukejar dalam Kristus Yesus. Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap diriku telah sampai pada tingkat yang sempurna, tetapi yang terutama kulakukan ialah melupakan apa yang telah di belakang dan mengarahkan diri kepada apa yang di depan dan mengejar apa yang di tengah-tengah dan mengarahkan diri kepada tujuan yang ditentukan, yaitu memperoleh hadiah, yaitu panggilan mulia dari Allah dalam Kristus Yesus." ([Filipi 3:7-14](#)). Ada kontras yang mencolok antara klaim-klaim sombong dan membenarkan diri sendiri dari orang-orang yang mengaku tidak berdosa, dengan bahasa yang sederhana dari sang rasul. Namun, kemurnian dan kesetiaan hidupnya sendirilah yang memberikan kekuatan pada nasihat-nasihatnya kepada saudara-saudaranya.

Kehendak Tuhan

Paulus tidak ragu-ragu untuk menegaskan, dalam setiap kesempatan yang tepat, pentingnya pengudusan Alkitab. Ia berkata: "Kamu tahu, bahwa

- [87] perintah-perintah yang telah kami berikan kepadamu oleh Tuhan Yesus. Sebab inilah kehendak Allah, yaitu pengudusanmu" (1

Tesalonika 4:2, 3). "Karena itu, hai saudara-saudaraku yang kekasih, sebagaimana kamu selalu taat, bukan saja ketika aku masih hadir, tetapi terlebih-lebih sekarang ketika aku tidak hadir, tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar. Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan dengan tidak berbantah-bantahan, supaya kamu tak bercacat dan tak bercela, sebagai anak-anak

Allah, tanpa teguran di tengah-tengah bangsa yang bengkok dan sesat, di tengah-tengah mereka kamu bercahaya sebagai terang bagi dunia." (Filipi 2:12-15).

Ia meminta Titus untuk mengajar jemaat bahwa ketika mereka percaya kepada jasa Kristus untuk keselamatan, kasih karunia ilahi, yang berdiam di dalam hati mereka, akan menuntun mereka untuk melakukan semua tugas kehidupan dengan setia. "Dan hendaklah kamu takluk kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, taat kepada pemerintah-pemerintah, siap sedia untuk setiap pekerjaan yang baik, janganlah kamu memfitnah orang, janganlah kamu suka berkelahi, tetapi hendaklah kamu lemah lembut dan tunjukkanlah kelembahlembutanmu kepada semua orang." (Filipi 3:16). Inilah perkataan yang setia dan semuanya itu kutuliskan kepadamu, supaya engkau senantiasa menandaskannya, supaya mereka yang telah percaya kepada Allah, berhati-hati memelihara perbuatan-perbuatan yang baik. Semuanya itu baik dan berguna bagi manusia" (Titus 3:1-8).

Paulus berusaha menanamkan dalam pikiran kita bahwa dasar dari semua pelayanan yang berkenan kepada Allah, dan juga mahkota dari anugerah-anugerah Kristen, adalah kasih; dan hanya di dalam jiwa yang memerintah oleh kasih, damai sejahtera Allah akan berdiam. "Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah, yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan dan kerendahan hati,

lemah lembut, panjang sabar, saling menanggung dan saling mengampuni, jika ada orang yang berselisih, sama seperti Kristus telah mengampuni kamu, demikian juga kamu. Dan di atas semuanya itu taruhlah kasih di atas kasih karunia, yang merupakan pengikat kesempurnaan. Dan hendaklah damai sejahtera Allah memerintah dalam hatimu, yang kepadanya kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh, dan hendaklah kamu mengucapkan syukur. Hendaklah firman Kristus diam di dalam kamu dengan segala hikmat dan dengan segala hikmat mengajar dan menasihati seorang akan yang lain dan saling mengingatkan di dalam mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani dan bernyanyilah dengan mengucapkan syukur di dalam hati kepada Tuhan. Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucapkan syukur kepada Allah dan Bapa oleh Dia." (Kolose 3:12-17).

Bab 11-Keistimewaan Orang Kristen

Banyak orang yang dengan tulus mencari kekudusan hati dan kemurnian hidup tampak bingung dan putus asa. Mereka terus-menerus melihat kepada diri mereka sendiri, dan meratapi kurangnya iman mereka; dan karena mereka tidak memiliki iman, mereka merasa bahwa mereka tidak dapat mengklaim berkat Tuhan. Orang-orang ini salah mengartikan perasaan sebagai iman. Mereka melihat di atas kesederhanaan iman yang sejati, dan dengan demikian membawa kegelapan yang besar ke dalam jiwa mereka.

Mereka harus mengalihkan pikiran dari diri sendiri, untuk memikirkan belas kasihan dan kebaikan Allah dan menceritakan janji-janji-Nya, dan kemudian percaya bahwa Dia akan menggenapi firman-Nya. Kita tidak boleh mengandalkan iman kita, tetapi pada janji-janji Allah. Ketika kita bertobat dari pelanggaran hukum-Nya di masa lalu, dan bertekad untuk taat di masa depan, kita harus percaya bahwa Allah demi Kristus menerima kita, dan mengampuni dosa-dosa kita. Kegelapan dan keputusasaan terkadang akan datang ke dalam jiwa dan mengancam untuk menguasai kita, tetapi kita tidak boleh membuang keyakinan kita. Kita harus tetap mengarahkan pandangan kita kepada Yesus, dengan atau tanpa perasaan. Kita harus berusaha untuk dengan setia melakukan setiap tugas yang diketahui, dan kemudian dengan tenang beristirahat di dalam janji-janji Allah.

Kehidupan Iman

Kadang-kadang perasaan yang mendalam akan ketidaklayakan kita akan mengirimkan getaran teror melalui jiwa, tetapi ini bukanlah bukti bahwa Tuhan telah berubah terhadap kita, atau kita terhadap Tuhan. Tidak ada usaha yang harus dilakukan untuk mengendalikan pikiran hingga mencapai intensitas emosi tertentu. Kita mungkin tidak merasakan kedamaian dan sukacita seperti yang kita rasakan kemarin, tetapi kita harus dengan iman menggenggam tangan Kristus, dan mempercayai-Nya sepenuhnya di dalam kegelapan seperti di dalam terang.

Setan mungkin berbisik, "Kamu adalah pendosa yang terlalu

besar untuk diselamatkan oleh Kristus." Sementara Anda mengakui bahwa Anda memang berdosa dan tidak layak, Anda dapat bertemu dengan si penggoda dengan seruan, "Berdasarkan penebusan, saya mengaku Kristus sebagai Juruselamat saya. Saya tidak percaya pada kemampuan saya sendiri, tetapi pada darah Yesus yang berharga, yang menyucikan saya. Saat ini saya menggantungkan

jiwa yang tak berdaya di dalam Kristus." Kehidupan Kristen haruslah merupakan kehidupan iman yang konstan dan hidup. Kepercayaan yang tak kenal menyerah, ketergantungan yang teguh kepada Kristus, akan membawa kedamaian dan jaminan bagi jiwa.

Menahan Godaan

Janganlah tawar hati karena hati Anda tampak keras. Setiap rintangan, setiap musuh dari dalam, hanya akan menambah kebutuhan Anda akan Kristus. Dia datang untuk mengambil hati yang keras seperti batu, dan memberi Anda hati yang seperti daging. Pandanglah Dia untuk mendapatkan anugerah khusus untuk mengatasi kesalahan-kesalahan khusus Anda. Ketika diserang oleh percobaan, dengan teguh tolaklah bisikan-bisikan jahat itu; katakanlah kepada jiwamu, "Bagaimana mungkin aku mempermalukan Penebusku? Saya telah menyerahkan diri saya kepada Kristus; saya tidak dapat melakukan pekerjaan Iblis." Berserulah kepada Juruselamat yang terkasih

untuk meminta pertolongan mengorbankan setiap berhala dan membuang setiap dosa yang disayangi. [91]

Biarlah mata iman melihat Yesus berdiri di hadapan takhta Bapa, menunjukkan tangan-Nya yang terluka saat Dia memohon untuk Anda. Percayalah bahwa kekuatan datang kepada Anda melalui Juruselamat Anda yang berharga.

Melihat Dengan Mata Iman

Dengan iman, pandanglah mahkota-mahkota yang telah disediakan bagi mereka yang akan datang; dengarkanlah nyanyian sukacita orang-orang yang telah ditebus, Layak, layaklah Anak Domba yang telah disembelih dan yang telah menebus kita bagi Allah! Berusahalah untuk menganggap adegan-adegan ini sebagai sesuatu yang nyata. Stefanus, martir Kristen yang pertama, dalam pertentangannya yang dahsyat dengan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa serta roh-roh jahat di tempat-tempat tinggi berseru, "Lihat, aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah" ([Kisah Para Rasul 7:56](#)). Juruselamat dunia dinyatakan kepadanya seperti melihat ke bawah dari surga ke arahnya dengan penuh ketertarikan, dan cahaya kemuliaan dari wajah Kristus menyinari Stefanus dengan cahaya yang begitu terang, sehingga musuh-musuhnya pun melihat

wajahnya bersinar seperti wajah malaikat.

Jika kita mengizinkan pikiran kita untuk lebih banyak memikirkan Kristus dan dunia surgawi, kita akan mendapatkan dorongan dan dukungan yang kuat dalam berperang di dalam peperangan Tuhan. Kesombongan dan kecintaan terhadap dunia akan kehilangan kekuatannya saat kita merenungkan kemuliaan negeri yang lebih baik yang akan segera menjadi rumah kita. Di samping keindahan Kristus, semua daya tarik duniawi akan tampak tidak berarti.

Janganlah ada yang membayangkan bahwa tanpa usaha yang sungguh-sungguh dari pihak mereka, mereka
 [92] dapat memperoleh jaminan kasih Allah. Ketika pikiran telah lama dibiarkan hanya memikirkan hal-hal duniawi, adalah hal yang sulit untuk mengubah kebiasaan berpikir. Apa yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga, terlalu sering menarik perhatian dan menyerap minat. Tetapi jika kita mau masuk ke dalam kota Allah, dan memandang Yesus dan kemuliaan-Nya, kita harus terbiasa memandang-Nya dengan mata iman di sini. Perkataan dan karakter Kristus harus sering menjadi pokok pikiran dan percakapan kita, dan setiap hari harus ada waktu khusus untuk merenungkan tema-tema suci ini.

Membungkam Roh

Pengudusan adalah pekerjaan sehari-hari. Janganlah seorang pun menipu diri mereka sendiri dengan keyakinan bahwa Allah akan mengampuni dan memberkati mereka ketika mereka menginjak-injak salah satu persyaratan-Nya. Perbuatan dosa yang disengaja akan membungkam suara kesaksian Roh Kudus dan memisahkan jiwa dari Allah. Apapun yang mungkin menjadi ekstasi dari perasaan religius, Yesus tidak dapat tinggal di dalam hati yang mengabaikan hukum ilahi. Allah hanya akan menghormati mereka yang menghormati Dia.

"Kamu adalah hamba-hamba-Nya, yang harus kamu taati" ([Roma 6:16](#)). Jika kita menuruti kemarahan, hawa nafsu, ketamakan, kebencian, keegoisan, atau dosa lainnya, kita menjadi hamba dosa. "Tidak ada seorangpun yang dapat mengabdikan kepada dua tuan" ([Matius 6:24](#)). Jika kita melayani dosa, kita tidak dapat melayani Kristus. Orang Kristen akan merasakan bisikan-bisikan dosa, karena daging memang menuruti keinginan Roh, tetapi Roh berjuang melawan daging, dengan cara memelihara hidup yang benar.

[93] peperangan yang terus-menerus. Di sinilah pertolongan Kristus dibutuhkan. Kelemahan manusiawi menjadi bersatu dengan kekuatan ilahi, dan iman berseru, "Syukur kepada Allah, yang telah memberikan kemenangan kepada kita oleh Tuhan kita Yesus Kristus" ([1 Korintus 15:57](#))!

Jika kita ingin mengembangkan karakter yang dapat diterima oleh Allah, kita harus membentuk kebiasaan-kebiasaan yang benar dalam kehidupan religius kita. Doa setiap hari sama pentingnya dengan pertumbuhan dalam kasih karunia, dan bahkan untuk kehidupan rohani itu sendiri, seperti halnya makanan duniawi untuk kesehatan fisik. Kita harus membiasakan diri kita untuk mengangkat

Sering-seringlah berpikir kepada Tuhan dalam doa. Jika pikiran mengembara, kita harus membawanya kembali; dengan usaha yang tekun, kebiasaan pada akhirnya akan membuatnya menjadi mudah. Kita tidak dapat memisahkan diri kita dari Kristus dengan aman. Kita dapat memiliki hadirat-Nya untuk menyertai kita di setiap langkah, tetapi hanya dengan mematuhi syarat-syarat yang telah Dia tetapkan sendiri.

Agama harus dijadikan sebagai urusan utama dalam hidup. Segala sesuatu yang lain harus berada di bawahnya. Seluruh kekuatan kita, baik jiwa, tubuh, maupun roh, harus dilibatkan dalam peperangan Kristen. Kita harus memandang kepada Kristus untuk mendapatkan kekuatan dan kasih karunia, dan kita akan mendapatkan kemenangan yang pasti seperti Yesus yang telah mati untuk kita.

Nilai dari Jiwa

Kita harus mendekat kepada salib Kristus. Pertobatan di kaki salib adalah pelajaran pertama tentang perdamaian yang harus kita pelajari. Kasih Yesus-siapa yang dapat memahaminya? Jauh lebih lembut dan menyangkal diri daripada kasih seorang ibu! Jika kita ingin mengetahui nilai dari jiwa manusia, kita harus melihat dengan iman yang hidup di atas salib, dan

Dengan demikian, mulailah pelajaran yang akan menjadi ilmu pengetahuan dan nyanyian orang-orang yang telah ditebus selamanya. Nilai dari waktu dan talenta kita

hanya dapat diperkirakan dari besarnya tebusan yang dibayarkan untuk penebusan kita. Betapa tidak tahu berterima kasihnya kita kepada Allah ketika kita merampas milik-Nya dengan menahan kasih sayang dan pelayanan kita dari-Nya! Apakah terlalu berlebihan jika kita memberikan diri kita kepada Dia yang telah mengorbankan segalanya bagi kita? Dapatkah kita memilih persahabatan dengan dunia di atas penghormatan abadi yang ditawarkan Kristus - "duduklah bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sama seperti Aku telah menang dan Aku didudukkan bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya" (Why. 3:21)?

Sebuah Karya yang Progresif

Pengudusan adalah sebuah pekerjaan yang progresif.

Langkah-langkah yang berurutan ditetapkan di hadapan kita dalam kata-kata Petrus: "Karena itu dengan segala ketekunan, tambahkanlah kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan pengetahuan, tambahkanlah kesederhanaan, dan kepada kesederhanaan tambahkanlah ketakwaan, dan kepada ketakwaan tambahkanlah kemurahan, dan kepada kemurahan tambahkanlah kasih, dan kepada kasih tambahkanlah kedermawanan. Karena jika hal-hal ini ada di dalam kamu dan berlimpah-limpah, maka kamu tidak akan menjadi mandul dan tidak akan berbuah dalam pengenalan akan Tuhan kita.

Yesus Kristus" (2 Petrus 1:5-8). "Karena itu, saudara-saudara, berusaha sungguh-sungguh untuk meneguhkan panggilan dan pilihanmu, karena jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah jatuh, sebab dengan demikian kamu akan beroleh jalan masuk yang melimpah-limpah ke dalam kerajaan kekal, yaitu kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus." (ayat 10, 11).

Inilah jalan yang dengannya kita dapat diyakinkan bahwa kita tidak akan pernah jatuh. Mereka yang dengan demikian mengerjakan rencana penambahan

[95] yang memperoleh anugerah-anugerah Kristen memiliki jaminan bahwa Allah akan bekerja dalam rencana pelipatgandaan dalam memberikan karunia-karunia Roh-Nya kepada mereka. Petrus berbicara kepada mereka yang telah memperoleh iman yang sangat berharga: "Kasih karunia dan damai sejahtera akan dilipatgandakan kepadamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita" (ayat 2). Dengan kasih karunia ilahi, semua orang yang mau dapat menaiki tangga-tangga yang berkilauan dari bumi ke surga, dan pada akhirnya, "dengan sorak-sorai dan sukacita yang kekal" (Yesaya 35:10), masuk melalui pintu-pintu gerbang ke kota Allah.

Juruselamat kita menuntut semua yang ada pada diri kita; Dia meminta pikiran kita yang pertama dan yang paling suci, kasih sayang kita yang paling murni dan yang paling kuat. Jika kita benar-benar mengambil bagian dalam sifat ilahi, pujian-Nya akan terus ada di dalam hati kita dan di bibir kita. Satu-satunya keselamatan kita adalah dengan menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada-Nya dan terus bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan akan kebenaran.

Teriakan Kemenangan Paulus

Rasul Paulus sangat dihormati oleh Allah, dibawa dalam penglihatan kudus ke langit ketiga, di mana ia melihat pemandangan yang kemuliaannya tidak boleh ia ungkapkan. Namun, hal ini tidak membuatnya menjadi sombong atau percaya diri. Ia menyadari pentingnya berjaga-jaga dan menyangkal diri, dan dengan jelas menyatakan, "Aku telah menaklukkan tubuhku dan menaklukkannya, supaya jangan, jika aku memberitakan Injil kepada orang lain, aku sendiri menjadi orang yang terbuang" (1 Korintus 9:27).

Paulus menderita demi kebenaran, namun kita tidak pernah mendengar keluhan dari bibirnya. Saat ia mengulas kehidupannya yang penuh dengan kerja keras, kepedulian, dan pengorbanan,

[96] Ia berkata, "Aku berpendapat, bahwa penderitaan yang sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita" ([Roma 8:18](#)). Seruan kemenangan dari hamba Allah yang setia ini sampai pada zaman kita: "Siapakah yang akan memisahkan kita dari

apakah kesengsaraan, atau kesusahan, atau penganiayaan, atau kelaparan, atau kelaparan, atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?.....Tidak, dalam semua hal itu

kita lebih dari pada orang-orang yang menang oleh Dia yang telah mengasihi kita. Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." ([Roma 8:35-39](#)). Meskipun Paulus pada akhirnya dikurung dalam penjara Romawi - dijauhkan dari terang dan udara surga, terputus dari pekerjaannya yang giat dalam Injil, dan untuk sementara waktu ia berharap akan dihukum mati - namun ia tidak menyerah pada keraguan atau kesedihan. Dari penjara yang suram itu muncullah kesaksiannya yang sekarat, penuh dengan iman yang luhur dan keberanian yang telah mengilhami hati orang-orang kudus dan para martir di semua zaman berikutnya. Kata-katanya dengan tepat menggambarkan hasil-hasil dari pengudusan yang telah kami usahakan untuk dijelaskan dalam halaman-halaman ini:

"Aku sekarang siap untuk dipersembahkan, dan waktu keberangkatanku sudah dekat. Aku telah berjuang dalam pertandingan yang baik, aku telah menyelesaikan perjalananku, aku telah memelihara iman; karena itu bagiku telah disediakan mahkota kebenaran, yang akan dikaruniakan Tuhan, hakim yang adil, pada hari itu, dan bukan kepadaku saja, tetapi kepada semua orang yang mencintai penampilannya" ([2 Timotius 4:6-8](#)).